

**PERANAN IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA ( IWAPI )  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA  
DI KOTAMADIA PAREPARE  
( Suatu Tinjauan Pendidikan Islam )**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama  
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin  
Parepare**

*Oleh :*

**NURWAHIDA**

**NIM : 92.31.0044 / FT**

**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN**

**PAREPARE**

**1997**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 26, Juni 1997 M.  
21 Shafar 1418 H.

Penyusun,

  
(NURWAHIDA)  
NIM: 92 31 0044.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kotamadia Parepare (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam)" yang disusun oleh saudara Nurwahida, NIM : 92 31 0044, Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqisyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 3 juli 1997 bertepatan 28 shafar 1418 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare 4 Agustus 1997 M.  
30 Maulid 1418 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: DR.H.Abd.Muiz Kabry	(.....)
Sekretaris	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy I	: DR.H.Abd.Muiz Kabry	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Syarifuddin Tjalli M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(.....)
Pembimbing II	: Drs.Djamaluddin As'ad	(.....)

Diketahui

Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Alauddin Parepare

*(Handwritten signature)*

(Drs.H.Abd.Rahman Idrus)

Nip : 150 067 541

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وآله وصحبه الطيبين الطاهرين أجمعين - أما بعد

Dengan rahmat Allah swt. Tuhan semesta alam, pada saat ini penulis telah sampai pada saat menyelesaikan tugas yang cukup berat, yaitu penyelesaian penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini. Kemudian dalam penyusunan skripsi ini cukup banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik berupa materi maupun moral. Olehnya itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, kepada

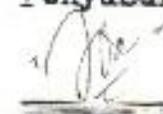
1. Bapak Rektor IAIN Alauddin di Ujung Pandang yang telah memberikan bimbingan dan kebijaksanaannya.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare serta para Dosen dan Karyawan yang telah membimbing dan memberikan petunjuknya selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. Abdurrahman Idrus, sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Djamaluddin As'ad, sebagai pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat dalam tahap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Kepala Kantor Sosial Politik Kota Madia Parepare atas rekomendasi yang diberikan untuk mengadakan penelitian di kota Madia Parepare.
5. Ibu Ketua IWAPI Cabang Parepare serta semua pengurus dan anggotanya, atas bantuan yang telah diberikan selama penulis mengadakan penelitian, dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi.
6. Teristimewa kepada ayah dan bunda yang tercinta yang telah mendidik dan mencurahkan perhatian disertai dengan ketulusan hati sejak kecil hingga dewasa sampai saat ini dalam tahapan penyelesaian Study pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu disini, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat adanya dan Allah swt. menilai ibadah di sisi-Nya, amin.

Parepare, 30 Mei 1997 M  
23 Muharram 1418 H

Penyusun,

---

1997 05 31 0044

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I : PENDAHULUAN .....	1-14
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Pengertian Judul .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode penelitian .....	9
G. Tujuan Dan Kegunaan .....	12
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	13
BAB II : IWAPI DAN PERANANYA .....	15-38
A. Selayang pandang .....	15
B. Faktor-faktor pendukung terhadap Usaha .....	22
C. Bentuk-bentuk Peranan IWAPI .....	28
D. Aktifitas Ekonomi Dalam keluarga ...	32
BAB III : WANITA DALAM USAHA DAN ORGANISASI .....	39-52

BAB	III : WANITA DALAM USAHA DAN ORGANISASI .....	39-52
	A. Peranan Wanita Dalam Berusaha Dan Berorganisasi .....	39
	B. Dampak Usaha Dan Organisasi Bagi wanita .....	44
	C. Pandangan Islam Terhadap Usaha Dan Organisasi bagi Wanita .....	47
BAB	IV : KELUARGA DAN EKONOMI DALAM ISLAM .....	53-54
	A. Keluarga Dan Kreatifitasnya .....	53
	B. Keluarga sebagai Amanah Dari Allah .	57
	C. Anjuran Mencari nafkah .....	58
	D. Hubungan Antara Ekonomi Dan Keluarga Dalam Islam .....	61
BAB	V : PENUTUP .....	65-67
	A. Kesimpulan .....	65
	B. Implikasi-implikasi .....	66
	DAFTAR PUSTAKA .....	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	70

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
1.	1 Dukungan suami terhadap istrinya	1 27
2	1 Keseimbangan peran ibu-ibu dalam organisasi dan keluarga	1 33

## ABSTRAK

Nama Penyusun : NURWAHIDA  
N I M : 92 31 0044  
Judul skripsi : PERANAN IKATAN WANITA PENGUSAHA  
INDONESIA (IWAPI) DALAM UPAYA MENING-  
KATKAN EKONOMI KELUARGA DI KOTAMADIA  
PAREPARE (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN  
ISLAM).

---

Skripsi ini berkenaan dengan studi "Peranan IWAPI Dalam Upaya meningkatkan ekonomi keluarga Di Kotamadia Parepare", dengan pokok masalah "Sejauh manakah peranan IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kotamadia Parepare (Suatu tinjauan pendidikan Islam)". Masalah ini dilihat dari pendekatan historis, baik dari teoritis dan pengumpulan data, pengolahan data serta analisa data.

IWAPI Cabang Parepare yang warganya mayoritas Islam adalah gabungan wanita yang ingin meningkatkan ekonomi anggotanya, agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak, khususnya mengenai keuangan dalam rumah tangga sesuai dengan nama organisasinya. Dalam pandangan Islam upaya tersebut dibolehkan. Apalagi di Kotamadia Parepare yang dikenal kota ulama dan kota meraih piala Adipura ini ia selalu berusaha untuk lebih baik lagi. Namun keberhasilan yang diperoleh bukan sebagai tolak ukur sepenuhnya, karena masih dalam taraf relatif.

IWAPI dalam taraf perkembangannya masih membutuhkan perhatian, khususnya untuk menjaga keseimbangan antara tugas, organisasi dan kodrat, agar usahanya selalu mencerminkan kesuksesan yang di ridhai Allah SWT.

BAB I  
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia yang termulia di antara sekian ciptaan-Nya, yang diciptakan berpasangan (Laki-laki dan perempuan). Apabila keduanya berada dalam satu ikatan melalui pernikahan termasuklah ia dalam istilah keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam satu keluarga sangat dibutuhkan ekonomi, dalam hal ini banyak diketahui oleh ibu - khususnya dalam rumah tangga - untuk itu ibu sangat penting artinya dalam keluarga untuk kelangsungan hidup keluarga, disamping ayah.

Bagi ibu - wanita - yang memiliki keinginan untuk satu kegiatan yang jarang dilakukan oleh wanita - wanita lain, yaitu berada dalam lingkup organisasi atau ikatan, yang dikenal dengan "Ikatan Wanita Pengusaha - Indonesia (IWAPI)". Ikatan ini tidaklah melepaskan diri wanita (ibu) dari keluarganya. Ikatan ini sangat berarti bagi ibu untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga.

Upaya yang dilakukan ibu khususnya yang termasuk dalam IWAPI tidaklah untuk menyamai penghasilan suami ~~dan~~ ~~ini~~ ~~memiliki~~ nilai tambah yang dapat

membantu perekonomian keluarga. Karena dalam satu keluarga selalu berada dalam aktifitas ekonomi.

Dalam aktifitas yang dilakukan oleh ibu adalah dimaksudkan untuk kemaslahatan keluarga, tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam, karena sebagai usaha untuk mendapatkan peningkatan.

Masalah ekonomi dan keluarga adalah hal yang sangat erat kaitannya, karena tidak ada satupun kegiatan yang tidak membutuhkan ekonomi dalam bentuk dana (uang).

Demikianlah hal yang melatar belakangi sehingga masalah ini diangkat sebagai bahan kajian lebih lanjut.

#### B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang dijadikan pokok permasalahan dalam penulisan Skripsi ini yang judulnya "PERANAN IWAPI DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KODIA PAREPARE (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM)" adalah sejauhmana peranan IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Madia Parepare (suatu tinjauan pendidikan islam). Pokok permasalahan ini akan dikaji melalui sub masalah berikut :

1. Sejauhmana peranan IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Madia Parepare, ditinjau dari sudut pendidikan islam.?

2. Bagaimana bentuk usaha-usaha IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Madia Parepare ?

### C. Hipotesis

Dalam hipotesis ini untuk memusatkan perhatian dalam penelitian, penyusun menggunakan cara/alat logika.

Sebagai ibu yang berperan menambah penghasilan yang terbentur pada kodratnya. Namun hal ini tidaklah menjadi halangan untuk berbuat selama tidak mengabaikan tugasnya sebagai istri dan ibu. Karena memang tidak terlepas sebagai lembaga sosial juga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Sedang kualitas masyarakat ditentukan oleh faktor keperluan pokok (primer), yang ditunjang oleh faktor ekonomi keluarga. Demikian pula dalam ajaran islam tidaklah diinginkan untuk meninggalkan generasi - generasi yang lemah. Jadi tujuan akhir dari pada peran IWAPI adalah untuk menunjang kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi untuk mencapai bahagia dunia akhirat.

Adapun bentuk usaha-usaha IWAPI, penulis tinjau secara teoritisnya ia didukung penuh oleh suami dan sebaliknya. Disamping itu bentuk usaha secara nyata adalah membuka salon, konfeksi, pedagang dan dealer kosmetik.<sup>1)</sup>

---

<sup>1)</sup> NY. H. Kuryati Arifin, Sekretaris IWAPI Cabang Parepare, wawancara, tanggal 1 Desember 1996.

#### D. Pengertian Judul

Untuk mengetahui lebih jelas dari pengertian dari judul Skripsi ini maka dipandang perlu untuk diuraikan kata-kata yang mungkin dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pengertian ini adalah dimaksudkan untuk terciptanya kesamaan persepsi dalam mengetahui dan memahami landasan pokok dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya.

#### 1. Peranan IWAPI

- a. Peranan, yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).<sup>2)</sup>

Arti peranan adalah sesuatu yang terjadi dan menjadi sasaran (pemeran utama) jika diperlukan pada saat-saat tertentu. Peran yang diinginkan adalah yang mengarah pada aspek positif, yakni suatu perbuatan yang menginginkan peningkatan perekonomian dalam rumah tangga.

- b. IWAPI, yaitu singkatan Ikatan Wanita Pengusaha - Indonesia.

IWAPI adalah satu organisasi wanita yang ada di Parepare dan berkedudukan sebagai cabang di tingkat Kota Madia Parepare, yang didalamnya berga -

---

<sup>2)</sup> S. Poerwadarmata, Kamus Umum Bahasa Indone-  
si (Wali Pustaka Jakarta, 1967), h. 755.

bung wanita-wanita sukses dalam bidang perekonomian sesuai dengan nama ikatannya (wanita pengusaha) yang mengupayakan peningkatan ekonomi dalam rumah tangganya (keluarganya).

## 2. Upaya Meningkatkan

- a. Upaya, yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud.<sup>3)</sup>

Arti upaya adalah suatu kehendak untuk mencapai cita-cita. Semuanya dapat dilakukan melalui kegiatan yang sifatnya nyata, sebagai syarat untuk mencapai suatu maksud, yakni kesejahteraan ekonomi keluarga.

- b. Meningkatkan, yaitu menaikkan (derajat, taraf dsb) mempertinggi, memperhebat (produksi dsb), mengangkat diri dan memegahkan diri.<sup>4)</sup>

Meningkatkan merupakan suatu usaha menuju lebih, daripada biasa. Usaha tersebut adalah untuk mencapai suatu kebaikan (peningkatan), sesuai dengan kemampuan. Jadi usaha yang dimaksudkan adalah bagaimana supaya kehidupan dalam keluarga tergolong bahagia - cukup - khususnya perekonomian keluarga. Dalam IWAPI ekonomi adalah objek ikatan, demikian pula dalam rumah tangga betapa perlunya perekonomian keluarga.

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 1132.

<sup>4</sup> Ibid, h. 1078.

### 3. Ekonomi Keluarga

- a. Ekonomi, yaitu pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan dsb).<sup>5)</sup>

Disamping itu juga ada pendapat salah seorang ahli dibidang ekonomi, yaitu Albert Meyers menurutnya ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan, yang mempersoalkan kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (manusia).<sup>6)</sup>

Melihat definisi ilmu ekonomi diatas jelas bahwa pengetahuan dan realisasinya merupakan hal sangat penting, sebagaimana yang dilakukan dan kesuksesan yang telah diraih IWAPI dalam berusaha. Dan Allah telah menganjurkan manusia untuk mencari rezkinya, di muka bumi. Demikianlah ekonomi yang dimaksudkan penghasilan uang dalam bentuk rupiah atau imbalan yang telah didapatkan merupakan hasil, setelah melakukan usahanya.

- b. Keluarga, yaitu seisi rumah yang terdiri dari ayah ibu dan anak.

<sup>5</sup> Ibid, h. 267.

<sup>6</sup> Dr. H. S. S., Ilmu Ekonomi, (Edisi III, Tar - sito, Bandung, 1966), h. 14.

Keluarga yang dimaksud adalah lingkungan rumah tangga IWAPI sendiri. Dalam rumah tangga inilah yang ia usahakan supaya memiliki penghasilan yang memadai untuk keluarganya (rumah tangganya). Demikian pula keluarga adalah objek utama peranan - IWAPI dalam berusaha.

4. Dikota Madia Parepare

Adalah tempat kedudukan IWAPI dan sekaligus tempat penyusun meneliti.

5. Suatu Tinjauan Pendidikan Islam

Adalah sesuai pendapat pakar bahwa pendidikan islam adalah usaha untuk mengembangkan fitrah manusia, dengan ajaran islam agar terwujud (tercapai) kshidupan manusia yang makmur dan bahagia.<sup>7)</sup>

Maksud penulis tentang tinjauan pendidikan islam diatas karena penulis anggap bahwa akhir dari keinginan ajaran islam agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Olehnya itu untuk menghindari kesimpang siuran, penulis menggunakan batasan pembahasan, yaitu ibu yang telah berkeluarga mencari nafkah diluar rumah sesuai bakat dan keahliannya dan bersama sesamanya wanita.

---

<sup>7</sup>Drs. Syahminan Zaini, Perinsip-perinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, (Cet. I, Kalam Mulia, Jakarta, 1986), h. 4.

Kemudian peran wanita (IWAPI) dalam pembangunan. Kesemuanya itulah yang akan ditinjau oleh pendidikan islam dalam skripsi ini.

Adapun pengertian operasinalnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh IWAPI terhadap keluarganya khusus dibidang ekonomi. Disamping ia memperhatikan pembangunan dimana IWAPI berkedudukan. Peran yang dilakukan terfokus pada penghasilan (keuangan), khusus keperluan rumah tangganya atau dalam keluarganya.

#### E. Tinjauan pustaka

Judul Skripsi ini adalah PERANAN IWAPI DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA MADIA PAREPARE (SU-  
 ATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM), sedang pokok permasalahannya yaitu sejauhmana peranan IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kota Madia Parepare (suatu tinjauan pendidikan islam). Penulis anggap bahwa erat kaitannya dengan konsep-konsep atau teori-teori yang terdapat dalam buku, terutama yang membahas wanita, keluarga dan ekonomi. Buku-buku yang dimaksudkan tercantum pada daftar kepustakaan.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dari judul dan pokok masalah di atas belum pernah dibahas oleh penulis-penulis atau peneliti-peneliti yang lain. Peneliti lain hanya membahas sekitar PKK, karier dan keterampilan yang ada pada PKK setempat.

Untuk itulah penyusun mengangkat judul ini sebagai judul skripsi yang akan dibahas lebih lanjut.

#### F. Methode Penelitian

Adapun methode penelitian yang penulis gunakan, yaitu :

1. Methode pelaksanaan (study kasus).
2. Methode pendekatan (pendekatan kependidikan).
3. Methode pengumpulan data.

Melalui methode ini penyusun menempuh dua cara, yaitu:

a. Penelitian kepustakaan, yaitu mengadakan study literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. disini penulis juga menempuh dua cara, yaitu mengutip secara langsung dan mengutip secara tidak langsung.

b. Penelitian lapangan, yaitu penulis meneliti dengan mengunjungi informan. Methode ini memerlukan cara-cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu peneliti mengamati langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih konkrit. Adapun sumber data yang akan diamati adalah IWAPI sebagai informan. Sedang objek atau sasaran penelitian terhadap IWAPI adalah taraf dari penghasilan untuk kebutuhannya dalam rumah tangga.

2. Wawancara, yaitu mengadakan dialog langsung dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang lebih mengetahui masalah yang diselidiki. Para informan yang akan diwawancarai pengurus IWAPI juga anggotanya. Wawancara ini dilakukan agar memperoleh data yang lebih sempurna.

3. Angket, yaitu peneliti mengadakan pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara tertulis dengan sumber data (responden). Kemudian responden memberikan jawaban-jawaban yang kemungkinan dianggap cocok.

Penulis menempuh cara tersebut karena mengingat waktu, dana dan tenaga yang tidak memungkinkan penulis meneliti objek secara keseluruhan, kemudian penulis menulis sample populasi yang akan diteliti dan ketentuan untuk dijadikan sampel dari jumlah keseluruhan sekitar 50 %, hal ini dimaksudkan untuk menghindari sikap subyektifitas dalam menentukan anggota sample. Sampel dari populasi objeknya adalah warga IWAPI.

4. Methode pengolahan data dan analisa data.

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui kepustakaan maupun lapangan, selanjutnya data akan diolah dengan cara sebagai berikut :

- a) Methode pengolahan kuantitatif, yaitu penyajian dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan hasil angket yang telah diedarkan kepada responden. Dengan prosentase jawaban yang ada, dapatlah diketahui keadaan yang sebenarnya yang ada dilapangan.
- b) Methode pengolahan kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan metode
- 1). Induksi, yaitu teknik pengolahan data dan pengenalisean data dari hal-hal bersipat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersipat umum.
  - 2). Deduksi, yaitu teknik pengolahan data dan pengenalisean data dari hal-hal yang bersipat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersipat khusus.
  - 3). Komparasi, yaitu teknik pengolahan dan pengenalisean data dengan membandingkan+ bndingkan suatu pokok permasalahan dari segi perbedaan dan persamaan dan akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang dianggap lebih sesuai dengan masalah yang dihadapi. Methode ini cenderung untuk mengkrompromikan data yang sama maksud dan tujuannya.

### G. Tujuan dan Kegunaan

Yang menjadi landasan pemikiran penulis sehingga mengadakan penelitian dengan memilih judul "PERANAN IWAPI DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI KODIA PARE - PARE (SUATU TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM), yaitu adanya kegunaan dan tujuannya.

Tujuan ini penulis akan uraikan sebagai berikut :

1. IWAPI sebagai pengusaha yang berkeinginan meningkatkan ekonomi keluarganya, penyusun ingin mengetahui sejauhmana peranan IWAPI dalam berupaya meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Ekonomi adalah penunjang ketentraman hidup, olehnya itu dapatkah wanita - ibu - membantu serta memahami kondisi keuangan rumah tangga.
3. Setelah IWAPI sukses dapatkah ia pertahankan atau mengatur dengan baik perekonomian keluarga ?.
4. Dengan adanya riset lapangan ini tentang peranan IWAPI dalam peningkatan ekonomi dalam rumah tangga dimaksudkan agar data yang diperoleh dilapangan nanti dapat memberikan jawaban tentang keadaan yang sebenarnya. Kemudian selanjutnya akan diadakan perbaikan terhadap yang masih dianggap perlu atau kurang sempurna.

Sedang kegunaan dari penelitian ini meliputi :

1. Kegunaan dari segi ilmiah seiring dengan adanya per-

kembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pada pengetahuan keislaman secara khusus. Penelitian ini sebagai salah satu bahan acuan apabila ditemukan hal yang serupa di daerah lain.

2. Kegunaan praktisi dari penelitian ini, yaitu sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu masalah usaha wanita memang makin semarak dalam pembahasan. Baik itu melalui media cetak maupun media informasi. Dengan demikian selain mengetahui tentang segi teoritis juga secara praktisnya atau teori dari objek pembahasan.

#### H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini tersusun dari lima bab, untuk memudahkan memahami gambaran isinya secara keseluruhan, maka dikemukakan isi garis besarnya sebagai berikut.

Bab pertama mencakup isi Draft Skripsi, ini sebagai keharusan dalam penyusunan skripsi atau adanya keharusan bagi semua penulis.

IWAPI dan peranannya yang diawali dengan selayang pandang adalah untuk menemukan jawaban pada aspek-aspek yang dapat mengantar pada peningkatan ekonominya, sesuai keinginannya sebagai pengusaha. Penulis ungkapkan pada bab II.

Pada Bab III membahas mengenai wanita dalam usaha dan organisasi, merupakan bagian penting dalam kehidupan IWAPI, yang telah menampakkan peran serta dalam mening -

katkan kesejahteraan hidup keluarga. Peran tersebut ditinjau dengan pandangan Islam, untuk menggambarkan bagaimana dampak usaha dan organisasi bagi wanita dalam meniti kehidupan ini. Peranan penting wanita ini sama halnya sebagai mitra dengan laki-laki. Karena kedudukan antara laki-laki dengan wanita tidak berbeda sebagai pengusaha.

Pada Bab IV akan dibahas secara rinci mengenai keluarga dan ekonomi dalam Islam, sebagai bagian dari masyarakat ia mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kelangsungan hidup keluarga, yang telah dianugrahi kemampuan dalam beraktifitas. Dan sebagai hamba Allah ia tetap pula berpedoman pada ajaran-ajaran Islam, baik dalam berusaha terlebih lagi dalam menjaga ciri keham-baan kepada Allah.

Selanjutnya pada bab kelima merupakan Bab penutup atau Bab terakhir, penulis kemukakan Kesimpulan dan aplikasi-aplikasi. Dan diakhirnya penulis cantumkan pula daftar lampiran, surat keterangan dan kepustakaan.

## BAB II

### IWAPI DAN PERANANNYA

#### A. Selayang pandang

##### 1. Sejarah berdirinya.

Awalnya IWAPI di Kotamadia Parepare tidak ada, nanti setelah munculnya inisiatif dari kalangan pengusaha pada akhir tahun 1981. Inisiatif tersebut dari salah seorang yang terpenting KADIN perwakilan Parepare, yaitu bapak H. Muis Amin (sekarang almarhum) dan pada waktu itu kedudukannya sebagai ketua KADIN perwakilan Parepare. Setelah melalui proses, maka usulan itu diterima oleh bapak Wali Kotamadia Parepare, yaitu bapak Drs. Yusuf Madjid dan selanjutnya dipertimbangkan oleh pengurus PKK Kotamadia Parepare, yang diketuai oleh ibu Hj. Ida Yusuf Madjid (Istri bapak Walikota), akhirnya pun disetujui dengan alasan bahwa di Parepare yang berusaha kurang lebih dari 70 % adalah wanita yang disetujui oleh suami sekaligus mendampingi istrinya. Dan sebagai pelaksana dilapangan adalah wanita, baik itu telah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Persetujuan itu diterima pada awal tahun 1982, sekaligus diresmikan keberadaan IWAPI di Kotamadia Parepare diakhir tahun 1982, setelah persetujuan IWAPI wilayah diujung Pandang pada saat diketuai oleh ibu Andi Asni Malarangang. Dengan ketentuan pengurus IWAPI Cabang Parepare periode pertama

diketuai oleh ibu Hj. Andi Sutra dan sebagai sekretaris ibu Hj. Haeriah Jaimuddin. Kepengurusan ini berjalan lima tahun, yaitu dari tahun 1982 sampai tahun 1987.<sup>1)</sup>

Kepengurusan pertama ini anggota IWAPI di Kotamadia Parepare masih sangat terbatas, karena masih dalam taraf penunjukan jati diri. Namun dari tahun ketahun warga makin banyak. Sesuai perkembangan maka IWAPI pun berkembang karena telah diketahui dan dikenal oleh masyarakat juga aparat Pemerintah Daerah Kotamadia Parepare.

Sejalan dengan perkembangan IWAPI, juga dijalani partisipasi terhadap pembangunan daerah setempat, sejak awal keberadaan IWAPI di Kotamadia Parepare.

"Untuk mengetahui partisipasi IWAPI pada pembangunan daerah setempat, yang telah dilakukan sejak awal keberadaannya sampai sekarang itu dapat dilihat pada saat ADIPURA I, yaitu dengan adanya pemberian penghargaan dari PEMDA Parepare".<sup>2)</sup>

Keikutsertaan IWAPI tersebut berupa pemikiran - pemikiran yang dapat membantu keberhasilan Kotamadia Parepare sebagai kota kecil. IWAPI juga mendapatkan piala. Keanggotaan IWAPI sebelumnya ia harus memiliki usaha yang sah (resmi) dan atas izin suaminya.

2. Kode etik dan peran IWAPI.

<sup>1</sup>NY. H. Andi Sutra, Ketua umum IWAPI Cabang Parepare, wawancara, di rumahnya, tgl 14 Maret 1997.

<sup>2</sup>NY. H. Andi Sutra, Ketua umum IWAPI Cabang Parepare, wawancara di rumahnya, tgl 14 Maret 1997.

Kode etik ini adalah sebagai pernyataan formal bagi warga atau wanita pengusaha dan yang akan masuk bergabung dalam organisasi IWAPI. Didalamnya terkandung unsur mengikat bagi warga.

"Kami Wanita Pengusaha Indonesia, anggota IWAPI senantiasa tunduk dan taat pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga IWAPI serta peraturan pemerintah".<sup>4</sup>)

Disamping pernyataan tersebut diatas juga ada pernyataan atas keberadaannya di daerah, ataupun di bumi Indonesia, yang meliputi partisipasinya, perhatiannya perasaannya, kegiatannya dan keakrabannya.

1. Kami anggota IWAPI ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan Nasional.
2. Kami anggota IWAPI memperhatikan kepentingan umum dan selalu menjaga nama baik organisasi, bangsa dan negara.
3. Kami anggota IWAPI senantiasa mempunyai perasaan memiliki dan perasaan bertanggung jawab kepada organisasi".<sup>5</sup>)

Sikap dan kerja sama tetap dijaga dan dijunjung tinggi sehingga nampak bahwa kebersamaan dan kesetiaan antara sesama warga tetap baik pula. Demikian pula rasa tolong menolong sesama warga, jika memang dibutuhkan.

Peran yang mendukung konsep kode etik IWAPI adalah perlunya rasa persatuan dalam memahami suatu permasalahan yang muncul jika memang ada. Wanita jika berada dalam satu kegiatan, yang nampak adalah kekompakan.

---

<sup>4</sup> Kode Etik, Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga IWAPI, IWAPI Pusat, h. 1

<sup>5</sup> Loc Cit

Kekompakan itu yang dilakukan oleh wanita telah ada sejak zaman dahulu - zaman Nabi SAW - Nahi dibantu oleh wanita yang akhirnya menjadi istrinya dalam mengembangkan ajaran yang dibawanya. Olehnya itu keberadaan wanita sebagai pendamping laki-laki, sebagai istri jika telah menikah sekaligus sebagai ibu. perannya sangat dibutuhkan dan diharapkan dimana saja wanita itu berada. Karena itu sejalan dengan peran yang dilakukan oleh - warga IWAPI dalam melakukan organisasinya, yaitu berusaha sesuai keadaan, dengan kata lain berkarier namun tidak lupa dengan tugasnya yang pokok, yaitu sebagai istri dari suaminya dan ibu dari anak-anaknya.

Mewujudkan peran tersebut diatas, warga IWAPI walaupun berasal dari latar belakang usaha yang berbeda, namun semuanya tetap di atur sesuai keadaan warga IWAPI itu sendiri, khususnya dalam lingkungan keluarganya.

Dengan demikian jelas bahwa sikap dan keputusannya dalam melakukan kegiatan, yaitu berorganisasi sambil berusaha dan berada di bawah naungan organisasi yang resmi, yaitu IWAPI dan khususnya pada IWAPI Cabang Parepare.

Karena keberadaan wanita memang tidak dituntut - hanya pada pemeliharaan anak-anaknya, tetapi juga dituntut supaya dapat melakukan yang bermanfaat bagi dirinya.

Keluarganya, agama, bangsa dan negara.

### 3. Kepengurusan pengurus IWAPI

Berjalannya dengan baik suatu organisasi adalah ditu~~ju~~ang oleh faktor kepengurusan, sebagai alur generasi kegenerasi atau figur-figur muda. Dalam IWAPI mengenai kepengurusannya juga diatur dalam anggaran dasar dan rumah tangga IWAPI.

#### a. Dasar-dasar kepengurusan IWAPI.

Dalam kepengurusan yang penulis cantumkan disini adalah khusus pengurus IWAPI tingkat Cabang yang juga rujukannya adalah kepengurusan IWAPI pusat, sebagai tanda "Ikatan" yang digeluti, namun tidak lepas dari atau tetap diperhatikan kondisi Cabang.

"Pengurus Daerah dipilih langsung oleh wakil - wakil Cabang dalam musyawarah. Pengurus Daerah/Cabang berpedoman pada kepengurusan pusat dan disesuaikan dengan kebutuhan Daerah/Cabang".<sup>6</sup>)

Kepengurusan tersebut dilaksanakan sebagaimana keputusan pusat yang disepakati pada Acara MUNAS IWAPI, yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali. MUNAS yang pertama pada tahun 1978 di Jakarta.

"MUNAS dihadiri oleh utusan Daerah atau Cabang diseluruh Indonesia dan pengurus pusat. MUNAS diadakan sekali 5 tahun dan untuk pertama kali yang telah diadakan pada tanggal 27 sampai dengan tanggal 29 Juli 1978, yang diadakan di Jakarta".<sup>7</sup>)

<sup>6</sup> Ibid, h. 6.

<sup>7</sup> Ibid, h. 7.

IWAPI adalah organisasi yang berorientasi pada pengembangan ekonomi, ekonomi/keuangan bagi kebutuhan hidup adalah penting artinya. Untuk itu disamping berusaha juga berorganisasi. Kepengurusan IWAPI dilengkapi dengan beberapa pengurus, yaitu :

1. Pusat tingkat nasional
  2. Daerah untuk tingkat provinsi
  3. Cabang untuk tingkat Kabupaten/Kotamadia
  4. Ranting untuk tingkat kecamatan
- "Pembina, Pelindung dan Penasehat". 8)

Para pengurus bertanggung jawab atas kepengurusan nya sesuai dengan posisi dan fungsinya, sebagaimana pengurus-pengurus organisasi lainnya. Disamping itu juga ada pengurus harian. Pengurus harian ini meliputi "Ketua Umum,, Sekretaris,Umum dan Bendahara Umum".

Dalam pengurus harian ini yang sangat besar arti dan peranannya adalah Ketua Umum dan Sekretaris Umum, karena ia sebagai pelaksana baik mengenai kepemilikan maupun kepengurusan IWAPI, dalam hal :

- a. Membuat pinjaman uang atas tanggungan IWAPI kepada pihak lain.
- b. Membeli, menjual atau dengan jalan lain melepaskan hak atau memberatkan barang yang tidak bergerak.
- c. Mengikat IWAPI sebagai penanggung.
- d. Melakukan proses-proses.
- e. Menggadaikan barang-barang bergerak kepunyaan IWAPI haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari rapat badan pengurus pusat". 9)

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 5

<sup>9</sup> Op. Cit

Penguraian rinci diatas tetap erat kaitannya dengan pengurus-pengurus lainnya dan stapnya masing-masing karena merupakan badan kepengurusan yang mempertanggung jawabkan kepemilikan orang, (kepemilikan anggota atau warga). Disamping itu pengurus harian memiliki sistim kerja rapat pengurus harian tentang hak dan kewajiban. Sistim ini bila dimanfaatkan sebaik mungkin jelas tidak akan lagi terjadi penyelewengan yang tidak diinginkan. Misalnya terjadi penyelewengan kepemilikan anggota/warga IWAPI, penyelewengan uang/harta. Karena semua hal itu adalah dapat membuat manusia terlena dengan kehadirannya (uang).

Demikian sekilas mengenai Dasar-dasar kepengurusan IWAPI dalam menjalankan organisasi IWAPI/Kepengurusannya.

b. Susunan pengurus IWAPI Cabang Parepare.

Susunan pengurus IWAPI yang penulis cantumkan disini tidaklah secara sistimatis, dari tahun ketahun atau dari periode ke periode. Susunan pengurus yang penulis maksud adalah masa bakti 1990 - 1995.

Susunan pengurus tersebut dilengkapi dengan nomor surat keputusan. Nomor : 023/SK/IWAPI-SS/V/1991.M (terlampir), dengan pertimbangan bahwa :

"Dewan pengurus lengkap IWAPI Sulawesi Selatan Cabang Parepare, perlu segera disusun dan dilengkapi guna keperluan pelaksanaan tugas-tugas organisasi".<sup>10</sup>

Kepengurusan masa bakti lima tahun itu cukup lama namun itu belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sehingga kepengurusan tersebut sampai sekarang belum sempat menyelesaikan (mendimisioner) kepengurusan yang lama untuk diganti dengan pengurus yang baru. Bahkan telah mandek kurang lebih dua tahun dan iapun tetap berusaha kepengurusan yang telah sampai masa baktinya supaya dimusyawarahkan. Disamping usaha atau bisnisnya tetap dijalankan.

#### B. Faktor-faktor pendukung terhadap usaha

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik jika di sampingnya ada yang membantu, menopang dan melaksanakan atau menjalankannya. Untuk itulah organisasi IWAPI sebagai wanita yang berusaha untuk kehidupannya, sangat memerlukan dukungan dan dorongan agar ia tetap antusias dalam melaksanakan usahanya.

Wanita pengusaha ini adalah ibu yang telah berkeluarga. Untuk itu ia mempunyai dua tugas, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha. Olehnya itu ia memerlukan manajemen dalam rumah tangga, sebagai upaya untuk mendapatkan pendukung dalam berusaha, guna mencapai suatu cita-cita dalam rumah tangga (sejahtera dan bahagia). Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan perantaraan orang atau orang-orang lain.<sup>11)</sup>

<sup>11</sup> Drs. Ishak Soluh, Manajemen Rumah Tangga, (Cet. III, Angkasa, Bandung, 1994), h. 7.

Maksud manajemen adalah membantu wanita pengusaha agar supaya usaha dan tugas tetap berjalan dengan baik. Yang memerlukan faktor-faktor berikut :

1. Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga IWAPI.

Anggaran dasar ini adalah sebagai pengikat bagi warga yang masuk bergabung dalam organisasi IWAPI, yaitu dengan kode etiknya. Juga mengatur langkah-langkah IWAPI dalam mengambil suatu keputusan dan kebijaksanaan dalam organisasi.

Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga adalah sesuatu hal yang harus diketahui sebagai warga IWAPI apa lagi sebagai pengurus IWAPI, dan terkhusus lagi bagi pengurus harian IWAPI. Karena tanpanya "seakan berlayar tanpa arah".<sup>12)</sup>

Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga yang diperpegangi pengurus IWAPI Cabang Parepare adalah anggaran dasar yang diputuskan pada MUNAS di Jakarta, yang sampai kini tetap sebagai acuan bagi IWAPI untuk melaksanakan atau menjalankan organisasinya. Dengan demikian perlu pula pengalaman dan pengamalan yang tepat. Gunanya untuk suatu tahapan tempat seseorang melaksanakan sesuatu dengan kesungguhan hati, yang merupakan perwujudan dan tekad kuat untuk melaksanakan sesuatu.

---

<sup>12</sup>Ny. H. Kuriati Griffin, Sekretaris IWAPI Cabang Parepare, Wawancara, tgl. 20 Maret 1997.

Sebagai keseragaman pegangan organisasi, namun pelaksanaannya tetap dikondisikan dengan daerah setempat.

## 2. Pola pembinaan dan pengembangan usaha.

Pola yang dimaksud adalah adanya keseragaman visi warga dalam berusaha juga berorganisasi, agar diantara sesama warga dapat saling menghargai guna mencapai cita-citanya, yaitu, "sukses berusaha dan berorganisasi yang baik".<sup>13)</sup>

Pola adalah sebagai alat bantu bagi IWAPI dalam mengemudikan/mambawa usahanya, karena bagaimanapun juga suatu kesuksesan tetap memerlukan aspirasi-aspirasi dari yang ada disekitarnya, sesama warga, teman dekat dan masyarakat yang memahami tentang kiat IWAPI.

Sebagai warga IWAPI saran dan pendapat yang sifatnya membangun itu adalah sangat dihargai dan dipertimbangkan.

## 3. Dukungan suami dan keluarga.

Dukungan suami ini penyusun tampilkan karena yang diteliti adalah warga IWAPI yang telah berkeluarga, bagaimana ia menjalankan usahanya sedang ia seorang ibu dari anak-anak dan istri dari suaminya, kemudian dia adalah bagian kecil dari masyarakat.

---

<sup>13)</sup> H. Marsa Zainal, Anggota IWAPI Cabang Parepare, "wawancara", Di rumahnya, tgl 21 Maret 1997.

Keberadaan wanita di tengah-tengah semua masalah yang disebutkan di atas adalah sangat perlu, bahkan semua tempat membutuhkan kehadiran wanita, tanpa perlu pertimbangan. Untuk itu IWAPI dapat dikatakan perannya tepat, kalau ia dapat mengisi semua kesempatan, baik sebagai ibu, istri dan bagian dari masyarakat dengan baik. Untuk mengetahui persen dukungan suami bagi ibu-ibu warga IWAPI Cabang Parepare, khususnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

TABEL I  
DUKUNGAN SUAMI TERHADAP  
KARIER ISTRINYA

No.	1	Suami - karier	1	Frekuensi	1	Prosentase
1.	1	Sgt. mendukung	1	8	1	32
2.	1	Mendukung	1	17	1	68
3.	1	Kadang-kadang	1	-	1	-
4.	1	Tidak	1	-	1	-
Jumlah			1	25	1	100

Diolah dari item. 4

Dari data tersebut diatas terlihat bahwa ada yang mendukung dan sangat mendukung. Sedang antara tidak dan kadang-kadang, tidak terisi oleh pemberi informasi maka penulis anggap bahwa dukungan suami terhadap ibu -

ibu sangat tinggi dan itulah sebagai salah satu dari faktor pendukung bagi usaha ibu-ibu yang bergabung dalam organisasi IWAPI.

Aktifitas istri yang demikian adalah dapat dianggap faktor kesenangan bagi suami. Karena atas izinnya sehingga istrinya berusaha yang akhirnya adalah keperluan rumah tangganya juga. Kesemuanya adalah tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab suami dan istri, "Sistri adalah pemimpin rumah tangga sedang suami adalah pemimpin keluarga".<sup>14)</sup>

Disamping itu karena kebaikan syari'at islam, ia "Memandang wanita dengan pandangan rasa kasih sayang, mengingat kelemahan bentuk wanita serta perbedaannya dari kaum laki-laki dalam kekuatan dan kesanggupan bekerja".<sup>15)</sup>

Pandangan tersebut diatas jelas bahwa kondisi fisik yang dimiliki oleh wanita selalu memerlukan dukungan untuk kegiatan yang dilakukannya, utamanya suaminya, sebagai orang yang terdekat dalam hidupnya.

Peran yang demikian adalah juga tidak lepas dari tujuan berkeluarga menurut islam, adalah :

"Untuk mencapai sakinah ketenangan dan kebahagiaan dengan dasar Firman Allah dalam surat Ar Ruum ayat 21".<sup>16)</sup>

---

<sup>14</sup> H. A. Azis Masyhuri, Status dan Peranan wanita Menurut Islam, (Ab. Citti Jayamsian, Solo, 1982), h. 26.

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Prof. DR. Zakiah Daradjat, Islam dan Peranan Wanita, (Cet. IV, Bulan Bintang, Jakarta, 1990), h. 3.

Jadi dukungan suami adalah termasuk pula bagian dari dukungan keluarga, sebagai unit terkecil lingkup lingkungan rumah tangga. Demikian uraian mengenai dukungannya. Khusus bagi ibu-ibu IWAPI Kodia Parepare.

#### 4. Perhatian anggota terhadap organisasi.

Perhatian yang dimaksudkan disini adalah sebagai alat untuk mengarahkan dan mengembangkan organisasi IWAPI yang sebagai warga berkewajiban untuk melaksanakannya.

Langkah tersebut adalah tugas utama bagi warganya yaitu memperhatikan kondisi perkembangan organisasi. Perini adalah karena :

"Kepekaan perasaan wanita, yang selalu membutuhkan perhatian karena ia memiliki rasa perhatian yang sangat besar. Untuk itu sebagai wanita pengusaha yang bergabung dalam WAPI Cabang Parepare juga tetap memperhatikan kondisi organisasi" (17)

Dengan demikian bertarti bahwa perhatian anggota adalah tulang punggung organisasi. Perhatian ini banyak diantaranya :

1. Mengurus organisasi dengan baik
2. Menyeter/iuran tetap dilunasi tepat pada waktunya (dilunasi setiap minggu pertama disetiap bulan sebanyak Rp 5.000,- sebagai standar)
3. Ada masalah dipecahkan bersama melalui rapat, yang biasa diadakan sewaktu-waktu". (18)

---

<sup>17</sup> NY. H. Atira Arifin, Warga IWAPI, "Wawancara" di BTN Permai Soreang, tgl 23 April 1997.

<sup>18</sup> NY. H. Atira Arifin, Warga IWAPI, "Wawancara" di BTN Permai Soreang, tgl 23 April 1997.

### C. Bentuk-bentuk peranan IWAPI

Suatu bentuk jika diumpamakan benda maka biasanya dapat dilihat secara nyata, akan tetapi bentuk-bentuk dari pada peranan IWAPI adalah bentuk secara perakteknya atau kerjanya yang dilakukan oleh warga IWAPI dalam berusaha dan berorganisasi.

Penulis tinjau secara teoritisnya ia mendapat dukungan dari suaminya (dukungan suami dapat dilihat pada Tabel I, pada halaman 27). Yang dapat dikatakan 100 %nya didukung oleh suaminya untuk berusaha dan berorganisasi (bergabung di IWAPI). Hal ini adalah sebagai pegangannya dalam berperan, yang perannya adalah "Untuk meningkatkan ekonomi keluarganya", sebagai pokok uraian dalam skripsi ini, disamping itu "bentuk usahanya secara nyata adalah membuka salon, konfeksi, pedagang dan dealer-dealer kosmetik".<sup>19)</sup>

"Usaha-usaha yang dimiliki oleh warga IWAPI adalah telah dimiliki sebelum bergabung dalam IWAPI. Karena ibu-ibu bergabung dalam organisasi IWAPI, nanti setelah ia memiliki usaha yang sah. Olehnya itu peran yang dimiliki sistemnya mandiri, namun diorganisir oleh organisasi IWAPI, karena ia telah bergabung dalam IWAPI dan disebutlah ia wanita pengusaha".<sup>20)</sup>

---

<sup>19</sup> Ny. H. Kuriati Arifin, sekretaris IWAPI, Wawancara, tanggal 1 Desember 1996.

<sup>20</sup> Ny. H. Andi Putra, Ketua IWAPI, Wawancara, tgl 14 Maret 1996.

Peran IWAPI tidak beda dengan peran wanita lainnya hanya saja wanita (IWAPI) diikat oleh satu organisasinya. Sebagai wanita ia tetap menjaga statusnya. Jadi perannya sebagai IWAPI ia mempunyai hak dan wewenang untuk memutuskan sesuatu (yang menyangkut masalah nya dalam IWAPI), tanpa campur tangan pihak lain.

"Dalam ajaran islam wanita dan laki-laki adalah sama kepada wanita diberikan beberapa hak dan dibebani beberapa kewajiban. Dalam hal ini Allah berfirman ' dalam Al-Qur'an surah An Nisaa ayat 124".<sup>21)</sup>

Dalam ajaran islam diatas bukan berarti wanita berhah untuk mengatur suami dengan paksa, hanya saja ia diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sesuai haknya yang ada disamping jangan lupa dengan kewajiban.

"Syari'at islam memberikan kemerdekaan penuh untuk menasarrufkan/mempergunakan harga kekayaannya sendiri, sebagaimana suaminya, saudaranya dan bapaknya, ... juga mempunyai hak untuk mengikat suatu perjanjian dengan orang yang dikehendakinya, dengan tidak boleh dicampuri oleh suami atau bapaknya".<sup>22)</sup>

Kebebasan yang telah diungkapkan diatas tidak jauh berbeda dengan kebebasan yang dimaksud pada syari'at islam, dengan demikian bentuk peran IWAPI akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan kondisinya.

---

<sup>21</sup> H. A. Azis Masyhuri, Op. Cit., h. 34.

<sup>22</sup> Ibid, h. 36

Selain sesuai dengan kondisinya dalam berorganisasi juga diarahkan kepada statusnya sebagai istri dari suaminya dan ibu dari anak-anaknya yang bertanggung jawab pada organisasinya. Yang selalu ingin dikembangkan dan diarahkan untuk mencapai tujuan terbentuknya IWAPI.

"Maksud dan tujuan IWAPI adalah :

1. Persatuan dan kerjasama diantara anggota dalam pembinaan bidang ekonomi dan usaha.
2. Meningkatkan mutu dan kemampuan berprestasi diantara anggota.
3. Berpartisipatif dalam kegiatan masyarakat dan pembangunan nasional Indonesia.

Disamping itu ada tugas dan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan tersebut, yaitu :

1. Usaha dalam bidang ekonomi.
2. Usaha dalam bidang pendidikan.
3. Usaha dalam bidang sosial".<sup>23</sup> )

Jadi kesemuanya yang dilakukan IWAPI dalam kegiatannya adalah bentuk-bentuk peran IWAPI itu sendiri. Yang kesemuanya membutuhkan waktu yang banyak. Untuk itu ibu-ibu dalam berperan perlu mengkeseimbangkan waktunya, untuk menyelesaikan tugasnya baik dirumah (sebagai istri), maupun diluar (sebagai pengusaha), untuk membuktikan kemampuan ibu-ibu IWAPI dalam berperan sebagai pengusaha, ibu dari anak-anaknya dan istri dari suaminya, dapat dilihat pada tabel berikut :

-----  
<sup>23</sup>Kode Etik AD dan ART IWAPI, h. 3

TABEL II  
KESEIMBANGAN PERAN IBU-IBU DALAM  
ORGANISASI DAN KELUARGA

No	Organisasi-Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1.	Ya	25	100
2.	Tidak	-	-
3.	Kadang-kadang	-	-
4.	.....	-	-
Jumlah		25	100

Diolah dari item. 3

Melihat tabel diatas nampak dan jelas bahwa peran peran ibu-ibu sangat tepat dan itu adalah sebagai salah penunjang keberhasilan organisasi bagi IWAPI. Dan sebagai wanita yang berakal maka ia sebaiknya bekerja. Karena - wanita tanpa kerja atau peran dengan sendirinya ia akan bosan, kessal dan tidak enak.

"Allah menyebutkan wanita secara khusus, ... bahwa wanita yang bekerja baik (beramal saleh) itu akan mendapat pahala dan imbalan tersendiri, tidak hanya menurut atau mendapat limpahan dari laki-laki saja. Allah menegaskan dalam sieman nya dalam Al-Qur'an surah An Nisa' ayat 124".<sup>24</sup>)

---

<sup>24</sup> Prof. DR. Zakiah Daradjat, Op. Cit., h. 23.

Maksud yang terkandung dalam firman Allah SWT di atas adalah jika kaum wanita berbuat sesuai yang di ridhai Allah, yaitu bekerja sesuai yang digariskan da - ajaran islam.

#### D. Aktifitas Ekonomi Dalam keluarga

Aktif merupakan sesuatu yang biasa disebut dengan kesibukan (aktifitas). Kesibukan yang dimaksud .. disini adalah kesibukan yang terjadi dalam lingkungan keluarga IWAPI, yang biasanya suatu kesibukan tidak lepas dari biaya (uang).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, yang diciptakan dengan segala persiapan yang telah Allah SWT siapkan di muka bumi. Keluarga merupakan pusat atau da - sar dari kehidupan masyarakat. Keluarga adalah dasar un - tuk memulai perkembangan suatu keadaan/kondisi yang benar. Kesemuanya adalah karena adanya fungsi dan peran keluarga yang sangat penting dijaga dan dipelihara.

Untuk mengefisienkan kebutuhan keluarga dengan te - pat diperlukan pengetahuan untuk mengaturnya, supaya da - lam satu keluarga dapat menganggap penghasilannya cukup. Yang terjadi akibat kesibukan yang dilakukan pada setiap waktunya.

M. Quraish shihab mengungkapkan kesimpulannya me - ngenai beberapa pendapat pakar tentang ilmu ekonomi.

Ungkapannya yaitu, "Ilmu mengenai perilaku manusia yang berhubungan dengan kegiatan mendapatkan uang dan membelanjakannya".<sup>25</sup>)

Maka jelas bahwa dengan aktifitas ekonomi dalam keluarga objeknya adalah antara pemasukan dan pengeluaran.

#### 1. Peran ekonomi dalam keluarga.

Ekonomi dapat dikatakan uang/harta, penghasilan dan pengeluaran selalu sejalan karena adanya kebutuhan yang tidak pernah selesai, selama manusia masih hidup. Peran harta dalam satu keluarga adalah sangat penting, karena sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan hidup keluarga.

Uang, harta tidaklah datang dengan sendirinya, kehadiran uang ditangan manusia adalah karena usaha manusia itu sendiri (manusia manapun selama ia masih hidup dan - sehat/normal). Untuk itu Allah SWT menganjurkan hambanya untuk mencari uang untuk nafkah hidupnya.

"Manusia diperintahkan Allah untuk mencari rezeki - bukan hanya yang mencukupi kebutuhannya, tetapi Al Qur'an memerintahkan untuk mencari apa yang di is-tilahkan *fadhli* Allah, yang secara harfiah berarti "Kelebihan yang bersumber dari Allah", ".<sup>26</sup>)

---

<sup>25</sup> M. Quraish Lihab, Wawasan Al-Qur'an, (Cet. III, Bizan, Bandung, 1996), h. 402

<sup>26</sup> Ibid, h. 403.

Allah menganjurkan hambanya mencari nafkah untuk keperluan hidupnya selama ia telah mengerjakan tiangnya agama (shalat). Sebagaimana yang disebutkan dalam Al - Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat : 10.

وَادْقُضِيتِ الشَّمْلَةَ مَا نَشْرُوبُ إِلَّا زُهَيْدًا وَإِنَّا فَخْرُونَ  
اللَّهُ أَذْكَرُ وَاللَّهُ كَثِيرٌ أَجْرًا لَمْ تَقْلِحُوا

"Artinya : Apabila telah dinunahkan sembahyang, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi ; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q. S. Al-Jumu'ah : 10)".<sup>27</sup>)

Dengan demikian untuk menyatakan perekonomian dalam satu keluarga dikatakan cukup itu tergantung pada keadaan usaha yang dilakukan, yang meliputi usaha suami sebagai penanggung jawab keluarga dan istri sebagai penanggung jawab rumah tangga, yang biasanya mempunyai penghasilan tersendiri.

Kehadiran IWAPI bagi ibu-ibu yang telah bergabung ia rata-rata menyatakan bahwa penghasilannya melalui organisasi IWAPI cukup lumayan. Hal tersebut diungkapkannya sebagai berikut :

"Oleh ibu, Ny. H. Kuriati Arifin : Kehadirannya di - IWAPI karena usaha yang dikelola bersama suaminya yang akhirnya mengalami peningkatan. 28)

-----  
<sup>27</sup> DEPAG. RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Revisi terjemahan, CV. Taha Putra Semarang, 1989), n. 933.

<sup>28</sup> Ny. H. Kuriati Arifin, sekretaris IWAPI, "Wawancara", Di rumahnya, tgl 1 Desember 1996.

~~.....~~ keterangan :

NY. H. Ratna Yasin (Pemilik toko Meubel Zam-Zam), sejak ia bergabung di IWAPI, syukurlah ia telah membuahkan hasil yang baik, anaknya ada sarjana - dan kini ia telah memiliki wartel Zam-zam. 29)

Bergabung di IWAPI menurutnya penghasilan memang cukup menyenangkan, jika diperhatikan petikan wawancara tersebut diatas. Namun tidak dipungkiri bahwa yang namanya pengusaha ada kalanya mengalami kemerosotan penghasilan jika tidak berusaha dan keberhasilan atau kesuksesan yang demikian itu tergantung pada keberuntungan si pengusaha. Karena sesungguhnya manusia semuanya adalah tidak ingin rugi dan merosot, akan tetapi selalu jaya, berhasil dan sukses.

## 2. Kondisi ekonomi keluarga.

Berbicara mengenai kondisi, berarti penulis meninjau keadaan ekonomi keluarga IWAPI melalui dua faktor yaitu "Bagaimana jika kondisi ekonomi keluarga cukup dan kurang". Pertanyaan ini seakan dapat dijawab dengan singkat dalam benak penulis bahwa jika keuangan kurang, maka segalanya mengalami kemandekan dan jika keuangan cukup, maka segala kegiatan mudah untuk diatur. Namun penulis akan menguraikan secara rinci sesuai komentar anggotanya (anggota IWAPI) yang dikaitkan dengan ajaran islam.

---

<sup>29</sup> NY. H. Ratna Yasin, Warga IWAPI "wawancara", di rumahnya, tgl 23 April 1997.

a. kondisi ekonomi keluarga yang kurang.

Dalam rumah tangga jika mengalami kekurangan biaya, sama diketahui bahwa jelas mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Hal tersebut biasanya sering dibahas dalam satu rumah tangga supaya bagaimana agar ia dapat mengatur keuangan rumah tangga dengan baik. Apalagi sebagai muslim yang mendapat perintah untuk mencari nafkah setelah melaksanakan shalat.

"Terlebih lagi dalam satu rumah tangga (keluarganya IWAPI) yang telah mempunyai anak dan telah lanjut pada perguruan Tinggi. Itu sangat memerlukan biaya yang cukup banyak".<sup>30</sup>)

Kesimpulannya, jika kondisi ekonomi dalam satu rumah tangga (Keluarga IWAPI) kurang, maka ia selalu berusaha untuk bagaimana supaya ia dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Penulis fahami bahwa masalah yang demikian tidak pula lepas dari kalangan keluarga yang lain, selama ia, masih berfikir sehat.

b. kondisi ekonomi keluarga yang baik (cukup).

Kekurangan dan kelebihan (cukup) adalah dua hal yang berlawanan, demikian pula terhadap keuangan rumah tangga.

-----

<sup>30</sup>  
Ny. H. Ratna Yasin, Warga IWAPI, "Wawancara" di rumahnya, tgl 23 April 1997.

Sebagai hamba Allah dan sebagai wanita pengusaha ia tetap menjalankan kewajibannya kepada Allah (melaksanakan shalat), sesuai ungkapan Ketua IWAPI.

"Keuangan cukup adalah sangat didambakan bagi setiap prang, bahkan bisa membangun rumah dengan sederhana adalah hal yang diinginkan oleh semua keluarga IWAPI dan yang paling penting adalah menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah" (31)

Melihat penjelasan Ketua IWAPI di atas seakan ia ingin mewujudkan kedamaian dalam rumah tangga dan itu bukanlah perkataan yang diiringi kesombongan. Allah juga menganjurkan dalam Al-Qur'an :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِمَّا دُكِرُوا فِيهِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً  
كَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q. S. An-Nahl : 97)" (32)

Kedamaian dalam rumah tangga adalah atas usaha antara ibu dan bapak (Laki-laki dan perempuan). Dengan usaha hanya atas ridha Allah SWT. sehingga tercipta kedamaian. Ayat Allah diatas menjelaskan dengan jelas, bahwa dengan usaha dan hasilnya dapat menciptakan ketenangan dalam rumah tangga.

<sup>31</sup> Ny. H. Ratna Yasin, Warga IWAPI, "wawancara", di rumahnya, tgl 23 April 1997.

<sup>32</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, Ibid, h. 417.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ~~ekonomi keluarga~~ ekonomi keluarga perlu diusahakan untuk mencapai ~~atau~~ ~~sampai~~ sampai pada tingkat sederhana, khususnya bagi keluarga besar IWAPI. Yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran islam bahwa mencari nafkah setelah melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yang beriman, yaitu melaksanakan shalat dan yang penting pula adalah tugas sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga.

### BAB III

#### WANITA DALAM USAHA DAN ORGANISASI

Wanita adalah ada sebagai ibu, istri, dan khususnya "wanita". Keberadaannya didambakan oleh setiap kondisi. Usaha dan organisasi adalah objek peran IWAPI dalam menjalankan organisasinya. Usaha bagi ibu-ibu IWAPI demikianlah pentingnya, untuk mengisinya dengan koordina- nir yang baik, maka bergabunglah ia dalam IWAPI dengan tidak melalaikan tugas rumah tangganya dengan baik. Kemudian untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu. Di sini penulis bahas tentang bagaimana wanita dalam berusaha dan berorganisasi.

##### A. Peranan wanita dalam berusaha dan berorganisasi

Pada dasarnya berusaha dan berorganisasi adalah dua kegiatan yang erat kaitannya namun jelas perbedaannya yaitu, Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud; sedang berusaha adalah melakukan sesuatu usaha.<sup>1)</sup>

Pengertian diatas adalah untuk menegaskan bahwa, usaha berarti melakukan suatu kegiatan atau aktifitas dengan suatu maksud tertentu. Bagi wanita yang berusaha tentunya juga mengharapkan imbalan yang memadai, agar tercipta keadilan alami, bahwa yang berusaha akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan usahanya.

---

<sup>1</sup>W. J. S. Peerwadarminta, Op. Cit., h. 1136.

~~Organisasi~~ : ~~berusaha dan berorganisasi~~ or berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur; ... , berorganisasi : tersusun dan teratur".<sup>2)</sup>

Demikian pengertian organisasi yang penulis kutip dari Kamus Umum Bahasa Indonesia. Yang maksudnya bahwa dalam suatu organisasi ada berhimpun banyak orang yang akan diatur "Kesatuan yang teratur".

Dengan berusaha dan berorganisasi arahnya adalah untuk sukses bersama-sama dengan teman seperjuangannya, dalam berusaha. Karenanya perlu dibina komunikasi antara satu dengan yang lainnya dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dimaksudkan agar binaan, manajemen dan rasa simpati warga baik terhadap organisasi, sesama warga dapat terjalin dan menjadi penting baginya. Sehingga dapat mengkomunikasikan misi aktifitas organisasi secara terbuka, akan membantu dan membentuk citra positif terhadap organisasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wanita adalah sesuai dengan perlunya kaum wanita. Prof DR. Zakiah Darajat menyatakan bahwa :

"Peranan wanita dalam masyarakat tidak dapat dimungkiri. Dalam segala bidang kehidupan, wanita ikut berperan, bahkan dalam berbagai hal, peranan wanita lebih menentukan dari pada laki-laki".<sup>3)</sup>

---

<sup>2</sup>Ibid, h. 686.

<sup>3</sup>Prof. DR. Zakiah Daradjat, Op. Cit., h. 17.

Pendapat Prof. DR. Zakiah Daradjat diatas sesuai

pula dengan hadis Nabi saw :

المرأة عماد البلاد إذا صلحت فصلحت وإذا فسدت ففسدت

"Artinya : wanita adalah tiang negara, apabila ia baik maka negara akan baik dan apabila ia rusak maka negara akan rusak".4)

#### 1. Peranan wanita dalam berusaha.

Penulis akan bahas pada bagian ini dengan mengkaitkan kondisi IWAPI yang aktif menjalankan usahanya, sebagaimana ungkapan Sekretaris IWAPI bahwa :

"Ibu-ibu IWAPI pada dasarnya aktif dalam menjalankan usahanya dengan tidak melalaikan organisasinya hanya saja karena kesibukan sehingga biasa ada yang tertinggal (tidak terlaksana), namun bukan sengaja untuk melalaikan salah satunya".5)

Demikian jelas peran wanita dalam berusaha, yang keinginannya adalah untuk mensejahterakan perekonomian dalam rumah tangga. Dan keinginan manusia tidak lepas dari keindahan. Allah SWT. menjelaskan dalam Al-Qur'an

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّوَاهِدِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْخَارِ

"Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang dingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang-bina -

<sup>4</sup>Prof. DR. Zakiah Daradjat, Loc..Cit

<sup>5</sup>Ny. H. Kuriati Griffin, Sekretaris IWAPI, Wawancara, tgl 28 April 1997

tang ternak dan sawah ladang".<sup>6)</sup>

Kalau kita kembali menelaah keterlibatan perempuan dalam memilih pekerjaan pada masa awal islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa :

"Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktifitas. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang, di dalam ataupun di luar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama dengan orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhor - mat, sopan serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari dampak - dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya".<sup>7)</sup>

Selain itu biasa disampaikan pada acara pengajian bahwa "para perempuan dimasa Nabi saw. aktif dalam berbagai bidang, misalnya merias pengantin, bidan atau perawat, bahkan bagi Ummu sulaim membantu para pejuang yang sakit saat perang untuk menuangkan air kemulutnya - mulut prajurit yang sakit ketika berperang - kesemuanya adalah menampakkan keterlibatan wanita dalam segala hal, yang tidak lepas pula posisi sebagai wanita pekerja atau berusaha.

<sup>6</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit, h. 77.

<sup>7</sup>Dr. M. Quraish Shihab, Membacakan Al-Qur'an - Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Cet. XI, Penerbit Mizan, Bandung, th. 1995), h. 275.

## 2. Perana wanita dalam berorganisasi.

Peranan wanita dalam berorganisasi adalah rangkaian atau mitra sebagai wanita pengusaha dalam pembahasan IWAPI. Hal ini membutuhkan pemikiran cermat dan bijaksana. Karena kegiatan mulia dan dapat menentukan watak kepribadian yang ibu-ibu miliki, asalkan ibu-ibu tidak lupa pada tugasnya sebagai ibu dan istri.

"Sebagai ibu-ibu IWAPI sebaiknya sebelum melaksanakan tugas organisasi -ingin keluar rumah - memberikan nasehat kepada anak-anak dan sebagai istri menyiapkan kebutuhan suami serta melaksanakan kegiatan atas izin suami. Dengan demikian kreatif dan disiplin perlu dijaga".<sup>8)</sup>

Wanita perlu menjaga maertabat keluarga. Dengan demikian peran dalam suatu organisasi dapat membuatnya kreatif dan disiplin serta wujud dari pada kemampuan wanita untuk melakukan sesuatu dan dapat menghasilkan suatu manfaat yang baik. melalui organisasi juga dapat sebagai kontrol diri untuk mengetahui perkembangan diri dan kelompok -bila perlu- juga dapat mengetahui jiwa dan watak seseorang (bawahan jika ia pimpinan yang bijaksana). Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri ialah bahwa

"Dalam suatu organisasi selalu terjadi proses komunikasi anantara orang yang satu dengan yang lainnya,

-----

<sup>8</sup>Ny. H. Ratna Yasin, Sekretaris IWAPI, "wawancara" di rumahnya, tgl 23 April 1997.

baik secara perseorangan maupun secara kelompok".<sup>9)</sup>

Demikian tentang peranan wanita dalam berorganisasi adalah tidak mengurangi citra dan kondisi rumah tangga bagi ibu-ibu IWAPI.

## B. Dampak Usaha dan Organisasi bagi Wanita

### 1. Dampak usaha bagi wanita.

Dampak usaha bagi wanita disini penulis batasi bahwa wanita yang dimaksud adalah ibu-ibu IWAPI yang berusaha diluar rumah. Namun secara umum wanita memang melakukan usaha, hanya pembahasan ini tidak sampai pada ruang lingkup tersebut.

Wanita sesuai kodratnya yang dalam sejarah bahwa "Wanita diciptakan dari tulang rusuk nabi Adam dan sari pati yang sama", maka wanita tidak pula lepas dari kemuliaan laki-laki yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT. kepadanya. Bahkan secara tegas dapat dikatakan bahwa "Perempuan dalam pandangan Al-Qur'an mempunyai kedudukan terhormat".<sup>10)</sup>

---

<sup>9)</sup>Drs. Adam I. Indrawijaya, MPA., Perilaku Organisasi, (Cet. IV, Sinar Baru, Bandung, th. 1989), h. 45.

<sup>10)</sup>M. Quraish Shihab, Op. Cit, h. 298.

wanita tak kalah pentingnya dan keberaniannya dalam berbagai bidang kehidupan. Peran wanita tidak jauh berbeda dengan laki-laki, karena wanita telah mampu tampil, "Ada wanita menjadi menteri, manajer perusahaan, dosen pada perguruan tinggi, guru sampaipun wanita menjadi sopir taksi, awak bus, kuli bangunan, bahkan ada yang menjadi tukang ojek".<sup>11)</sup>

Kendati demikian bukan berarti ingin menggantikan posisi laki-laki sebagai pemimpin, hanya saja wanita telah mampu melakukan apa-apa yang biasanya laki-laki kerjakan. Dengan demikian ibu-ibu IWAPI juga mengungkapkan perkataan yang hampir sama, namun penulis simpulkan demikian, bahwa :

"Usaha yang digeluti dapat membentuk dan membina -membina jiwa peribadi- wanita, baik dalam hal berdisiplin terhadap waktu, pembiayaan (pemasukan dan pengeluaran) dan peka terhadap hal yang membutuhkan keberadaannya, yang hal itu apakah ia peribadi lebih-lebih dengan nama organisasi".<sup>12)</sup>

Dengan demikian penulis tinjau bahwa dampak usaha bagi wanita dalah :

1. Selalu bersemangat dan serius dalam menghadapi hidup.
2. Ingin menjadi penolong sesuai dengan kemampuannya.

<sup>11</sup> Almuslimun Majalah Hukum Dan Pengetahuan Agama Islam, (No. 324, Yayasan AlMuslimun Anggota SPS Jatim, Mei, 1997), h. 45.

<sup>12</sup> Ibu-ibu IWAPI, Wawancara, (Tanggal, waktu dan tempat yang berbeda).

## 2. Dampak Organisasi bagi wanita.

Kegiatan/dampak yang timbul bagi wanita dalam melakukan organisasi baik yang aktif maupun yang tidak aktif, jelas ada reaksi tersendiri dalam kehidupan sehari-hari, yang terbentuk dengan sendirinya. Bahkan biasanya menjadi bawaan manusia dalam pergaulan hidupnya, Ny. H. Ratna Yasin menyatakan bahwa baginya kebiasaan yang sering timbul adalah "Selalu ingin kumpul, musyawarah, bersatu dan terlebih lagi jika ada masalah".<sup>13)</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis pahami bahwa dalam hidup ini perlu ada kerja sama untuk mencapai hidup yang lebih baik.

Dr. H. Hamzah La'qub menyatakan dalam bukunya :

"Publisistik Islam, bahwa :

"Banyak sekali kebutuhan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipenuhi dengan usaha sendiri, melainkan memerlukan kerja dan usaha bersama-sama dengan orang lain. Contohnya untuk melindungi diri dari serangan musuh yang lebih kuat dari padanya, pembangunan masjid, madrasah dan lain-lain hanya dapat dibina jika ada kerjasama oleh sekelompok umat".<sup>14)</sup>

Contoh di atas adalah sebagai ungkapan untuk menegaskan mengenai bukti dan kenyataan bahwa dalam hidup

<sup>13</sup>Ny. H. Ratna Yasin, Wawancara, 23 April 1997.

<sup>14</sup>Dr. H. Hamzah La'qub, Publisistik Islam Teknik Da'wa dan Leadership, (Cet. II, CV. Diponegoro, Bandung, th. 1981), h. 107.

kebutuhan dapat terpenuhi dengan sempurna (mendekati kesempurnaan) jika ada bantuan dari orang lain melalui kerjasama yang baik (organisasi).

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالظُّلْمِ  
وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya, (Q.S. Al-Maa-Idah : 2)".<sup>15)</sup>

Tolong, menolong sipat terpuji di sisi Allah, karenanya demikian baiknya organisasi dalam hidup dan kehidupan, manusia apalagi wanita. Disamping tidak melupakan kodratnya dan penciptanya, yaitu Allah SWT. dengan jalan menghindari pelanggaran yang digariskan dalam ajaran islam.

C. Pandangan Islam Terhadap usaha dan Organisasi bagi Wanita

Dalam Kamus umum bahasa Indonesia "Pandangan" yang berasal dari kata pandang diartikan bahwa : "penglihatan yang tetap dan agak lama, ... Sedang pandangan : sesuatu yang dipandang".<sup>16)</sup>

<sup>15</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit, h. 157.

<sup>16</sup>W. J. S. Peerwadarminta, Op. Cit, h. 703.

Dari pengertian tersebut penulis fahami bahwa sesuatu yang ada dalam ajaran islam adalah menelaah dengan ingin menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berarti terhadap yang di lihatnya (dipandangny).

Islam atau Al-Qur'an telah membahas berbagai aspek tentang wanita, tidaklah dibahas bagian-bagian saja tetapi peran wanita secara keseluruhan. Dan itu adalah tanda bahwa wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki di sisi Tuhan, perbedaannya -perbedaan manusia laki-laki dan wanita- tergantung taqwanya kepada Allah.

"Perbedaan yang digaris bawahi dan yang kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Mahaesa".17)

Di samping itu Allah SWT. juga memperingatkan kepada wanita untuk tidak menyamai bentuknya dengan laki-laki, karena dikhawatirkan goncang imannya karenanya. Hal tersebut karena adanya daya tarik yang dimiliki oleh wanita. Rasulullah saw kabarnya di muka bumi adalah juga untuk menyelamatkan wanita dari zaman kebodohan, ya yang dikenal dengan zaman jahiliyah dan memberikan kebebasan yang rasional.

"Sebagaimana persamaannya dengan kaum pria dalam hak-hak politik, kaum wanita pun berperan serta -

-----

17 Dr. M. Quraish Shihab, Op. Cit., h. 269

dalam PEMILU dan sidang-sidang dewan perwakilan serta lembaga-lembaga lainnya baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah. Pada bidang kekuasaan, persamaan tidak hanya berbatas tradisi dan adat istiadat, bahkan harus mencapai wawasan yang lebih luas, seperti kabinet, perwakilan diplomatik, politik luar negeri dan keputusan-keputusan yuridis formal".<sup>18)</sup>

Sekarang wanita muslim menuntut persamaan, baik dalam kerja, tugas, organisasi maupun politik. Dan pintu telah terbuka lebar untuknya dan itupun harus sesuai dengan tingkat pendidikannya. Hal tersebut adalah hikmah yang dibawa oleh Rasul dalam perjuangannya. Yang dianggap sangat esensial bila dilihat dari kaca mata syariat islam dan sosial. Sehingga bagi manusia-manusia pemikir tidak terkecualikan untuk memikirkannya, baik itu pencerama, dosen, dan apalagi para penulis.

"Islam sama sekali tidak membelenggu tangan wanita dan tidak mengikatnya, kecuali dengan tali moral, sehingga justru dapat mengangkat derajat dan menambah kehormatan dirinya. Islam meraih tangan wanita, lalu menyelamatkannya dari kezaliman yang menghenyakkan beban berat pada jaman jahiliyah sebelum misi kerasulan. Benar ketika Allah mengangkat Muhammad sebagai Rasul, maka sekaligus Allah juga mengangkat tangan wanita dan memberikan kebebasan kepadanya dengan kebebasan yang benar serta rasional".<sup>19)</sup>

<sup>18</sup> DR. Muhammad Al-Bahi, Langkah Wanita Islam Masa Kini Gejala-gejala dan Sejumlah Jawaban, (Cet. IV, Gemainsani pers, Jakarta, th. 1990), h.13.

<sup>19</sup> Muhammad Al-Hamid, Islam Rahmat bagi Wanita, (Cet. II, Risalah Lusti, Surabaya, th. 1995), h. 1

Berikut penulis akan mengemukakan beberapa pandangan sebagai dasar kajian dalam menentukan kedudukan wanita dalam berusaha dan berorganisasi (dalam kehidupan sosial). Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Baqarah pada ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".<sup>20)</sup>

Memperhatikan firman Allah di atas, maka dapat ditemukan suatu pandangan bahwa Allah akan memberikan kedudukan mulia kepada manusia, yang tidak terbatas kepada laki-laki saja tetapi juga kesempatan untuk wanita. Karena kegiatan wanita tidak berbeda kualitas -hasil kerjanya- dengan laki-laki, yang sesuai dengan nalurinya. Olehnya posisi wanita pengusaha yang dinaungi organisasi dibenarkan dalam islam, yaitu dengan kesempatannya jadi pemimpin. Walaupun dalam Al-Qur'an telah digariskan bahwa tanggungan nafkah dalam keluarga adalah hak suami, akan tetapi itu bukanlah mengurangi dari pada hak-hak wanita untuk berusaha.

Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 32.

---

<sup>20</sup>Al- Qur'an dan Terjemahannya, op. Cit, h. 13

وَلَا تَمُنُوا بِمَا أَخْلَصْتُمْ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَمَا تَمُنُونَ لِمَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَنْ يَتَمَنَّوْا لَهُمْ فَسَيَكْفُرُوا بِكُمْ وَتَكُونُوا حَتِيبًا  
 وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ

"Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari kerunia-nya".<sup>21)</sup>

Dari ayat tersebut diatas penulis pahami bahwa jika wanita berkehendak dengan persetujuan suaminya merupakan suatu kewajaran dan jalur yang tepat bagi wanita, dalam artian bahwa dalam kehendak wanita berusaha dan berorganisasi sesuai pandangan islam dibolehkan. Selain itu Allah telah menjelaskan bahwa ia memperhatikan atau melindungi melalui peringatannya terhadap hak-hak milik laki-laki dan wanita pada ayat 29 dalam surah An-Nisa' ini.

"Terakhir, Al-Qur'an memberikan penghormatannya kepada kehendak kaum wanita ketika Rasulullah SAW. memberikan pilihan kepada istri-istri beliau, sesuai dengan perintah Tuhannya, apakah mereka mau tetap hidup bersama beliau dengan situasi ekonomi keluarga yang tidak lancar, atau meninggalkan beliau dan mencari laki-laki lain yang berpenghasilan cukup".<sup>21)</sup>

rawaran dan pilihan yang terkandung di atas adalah memberikan kesempatan juga wanita yang telah berkeluarga

<sup>21</sup> Ibid, h. 122.

<sup>22</sup> DR. Muhammad Al-Hamid, Op. Cit., h. 65.

namun bukan sebagai perintah langsung untuk ditinggalkan demi mencari kepuasan lahiriah saja. Hal ini sesuai dengan sabda nabi SAW. melalui riwayat Ibnu Katsir, dari bin Abu Thalib, yaitu :

مَا أَكْرَمَ الْبَيْتَاءَ إِلَّا كَرِيمٌ وَلَا إِكْرَامَ إِلَّا لِعِزَّةٍ

"Artinya : Tiada yang memuliakan wanita kecuali orang yang mulia, dan tiada orang yang menghinakan wanita kecuali orang yang hina".<sup>23)</sup>

Dari hadis di atas penulis tegaskan bahwa wanita perlu dilindungi oleh pihak kaum laki-laki, karena keberadaannya sangat tepat sebagai pendamping laki-laki. Keaktifan wanita dalam berusaha dan berorganisasi juga tepat dengan firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَبْدِلُ مَا يُقَدَّرُ لَهُ شَيْئًا وَلَا يَتَذَكَّرُ أَمْرًا بِأَنْفُسِهِمْ

"Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya"<sup>24)</sup>

Dengan demikian Islam tidak membelenggu ummatnya dalam keadaan yang statis. Karena keadaan mampu mewarnai kehidupan sekarang dan selanjutnya. Sehingga kaum wanita yang berdiar di rumah dan aktif dengan kegiatannya -berusaha dan berorganisasi- jelas nampak perbedaannya, baik dari segi penampilan, bermasyarakat dan aspek-aspek sosial.

<sup>23</sup> Ibid, h. 2.

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, Op. Cit., h. 370.

## BAB IV

### KELUARGA DAN EKONOMI DALAM ISLAM

#### A. Keluarga dan Kreatifitasnya

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kreatifitas di katakan bahwa "Memiliki daya cipta; mempunyai kemampuan untuk mencipta". 1) .

Kemampuan yang dimiliki dalam satu keluarga dapat dikatakan terbatas, karena dalam satu unit keluarga juga terbatas personilnya. Namun bila dalam satu keluarga ada usaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan baik, maka akan diperoleh dengan hasil yang baik pula. Jadi kemampuan keluarga untuk menciptakan sesuatu sebagai perwujudan kemampuan keluarga dan ia merupakan pencipta, namun ciptaannya ada batas-batas sesuai kemampuannya.

Berikut penulis uraikan maksud penulis tentang - keluarga dan kreatifitasnya, yang intinya adalah ibu sebagai pelaku dari anggota satu unit keluarga.

#### 1. Kreatifitas sebagai ibu dan istri.

sebagaimana lazimnya dalam satu rumah tangga ibu adalah sebagai pemimpin kedua dari ayah, yang perannya

---

<sup>1</sup>W. J. S. Poerwadarminta, Op. cit., h. 526.

penuh arti dan manfaat sebagai pemertak dan penerus generasi yang tangguh, utuh, tekun dan ulet serta taat pada bangsa dan agama.

Jika perannya sebagai ibu rumah tangga berarti ia bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya dan dituntut untuk melaksanakan secara langsung yang disertai dengan keihlasan dan kebijaksanaan, agar generasi-anak-anaknya- yang dibina dan dipimpinnya jika kelak dewasa juga menjadi manusia-manusia bijaksana disesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman. Drs. Lubis salam mengatakan bahwa :

"Sejauh mana orang tua bersikap otoriter, demokratis atau overpermissive (terlalu menuruti) terhadap anak, tergantung dari struktur kepribadian orang tua. Dan bagaimana kepribadian orang tua tergantung bagaimana orang itu dulu mengasuhnya, ... banyak orang tua yang berlaku keras dalam pendidikan anaknya, karena dulu pun mereka juga mendapat perlakuan yang keras dari orang tuanya. Keadaan sebaliknya dapat pula terjadi yaitu orang tua yang dulu mendapatkan kebebasan dari orang tuanya, lalu sekarang dalam mendidik anaknya ia berusaha memberikan pada anaknya apa yang dulu ia tidak pernah peroleh". 2)

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam membina dan memimpin bagi orang tua, mempunyai tiga peran penting untuk mencapainya, yaitu :

-----

<sup>2</sup> Drs. Lubis salam, Menuju keluarga Sakinah Mawaddah & Warahmah, (Terbit terang, Surabaya, th. 1994), - h. 79.

1. Merawat fisik anak, agar anak tumbuh kembang dan sehat.
2. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga, masyarakat dan kebudayaan).
3. Kesejahteraan psikologis dan emosional dari anak".<sup>3</sup>)

Dari peran penting ibu diatas dapat dikatakan bahwa "ibu adalah salah satu penentu terhadap keadaan perkembangan pribadi anak. Sebagaimana dalam buku analisa wanita dinyatakan bahwa :

"Baik dan buruknya, salah dan benarnya didikan anak itu, kebanyakannya tergantung kepada kecakapan dan kebijakan ibu-ibu mendidiknya, karena bapak itu umumnya lebih banyak hidup diluar dari pada di dalamnya".<sup>4</sup>)

Demikian arti penting daripada peran wanita sebagai ibu dalam rumah tangganya. Kemudian peran pentingnya sebagai istri dari suaminya sang ibu mempunyai beberapa kewajiban dalam melayani suaminya. Peran ibu di sini adalah sebagai pelaku ganda -istri, ibu-, maka ia melaksanakan tugas rutin, mengatur rumah tangga, memelihara anak dan melayani suaminya. Di sini penulis kutip mengenai kewajiban istri terhadap suaminya, diantaranya :

1. Mematuhi suami dalam hal-hal hubungan antara suami istri, berdasarkan kesanggupan jasmaniah dan rohaniyah.
2. Sopan santun dan senyum simpul dihadapan suaminya.

---

<sup>3</sup> Ibid, h. 76.

<sup>4</sup> Drs. N. Thalib, Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam, (Al Ikhlas, Surabaya, th. 1987,, h. 172.

3. Istri hendaknya bersolek dan berhias terhadap suaminya.
4. Istri janganlah mempersulit dan menyiksa suami berhemat dan menyimpan, dan jangan cemburu buta dan seterusnya".<sup>5)</sup>

Dengan demikian peran wanita sebagai istri adalah sangat penting karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga (keluarga) banyak ditentukan oleh istri.

"Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat paling aman dan menyenangkan bagi suaminya. Ia dapat menjadikannya sebagai teman yang baik yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya".<sup>6)</sup>

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh istri dengan ikhlas adalah tidak lepas dari pada kebijakan yang telah ia terima sewaktu ia dalam pembinaan orang tuanya. Apakah cerewet, pemaarah, bijaksana dan lain-lainnya. Justru itu sang istri hendaknya pandai-pandai membaca situasi dalam mendidik anaknya agar didikan yang diberikan kepada anak dapat ia sesuaikan dengan kondisi di mana dan kapanpun ia memanfaatkan pelajarannya. Demikian sehingga nantinya jika telah berkeluarga mampu menyesuaikan diri.

---

<sup>5</sup> Drs. H. Ibrahim Lubis, Agama Islam Suatu Pengantar, ( ... ), h. 414.

<sup>6</sup> Prof. DR. Zakiah Daradjat, Op. Cit., h. 1.

## B. Keluarga sebagai Amanah Dari Allah

Terwujudnya satu keluarga karena adanya aturan - aturan yang mengikat, yang harus dilalui sebelum terbentuk apa itu keluarga, itu adalah pernikahan. Dengan satu maksud yaitu untuk menciptakan keluarga bahagia dan sejahtera. Ukuran bahagia dan sejahtera bagi satu keluarga tergantung bagi individu yang bersangkutan. Allah SWT. -

berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 71.

يَسْمِعُ كَلِمَاتِكُمْ وَاللَّهُ يَسْمِعُ كَلِمَاتِكُمْ وَلَهُ الْحُكْمُ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ  
فَمَنْ تَطَاعَ اللَّهَ وَسَمِعَ لِلرَّسُولِ لَمَّا يُدْعَى إِلَى مَفَازٍ مُبِينٍ

"Artinya : Niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalammu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menta'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar" 7,

Dari ayat di atas jika dalam satu keluarga menta'ati Allah dan Rasul, maka ia mendapat kemenangan yang besar. Jadi keberadaan ibu-ibu IWAPI yang mendapat titipan atau amanah oleh Allah, maka ia berkewajiban memelihara dan mendidiknya. Mendidik anak adalah kewajiban bagi orang tua, semenjak ia lahir. Ny. Aisjah Dachlan mengatakan arti mendidik adalah :

"membina pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dalam arti kata yang seluas-luasnya baik rohani atau jasmani, serta memupuk kemampuan anak baik mental, fisik dan teknis untuk dapat berdiri sendiri menghadapi tantangan-tantangan hidup" 8)

7 Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op. Cit., h. 680

8 Ny. Aisjah Dachlan, Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga, (Jepunu, Jakarta, th. 1969), h. 126.

Pengertian mendidik di atas penulis arahkan pada ibu yang melaksanakan pendidikan awal di rumah tangga. Walaupun akhirnya akan diserahkan bila telah sampai pada saatnya kepada yang lebih profesional tentang pendidikan dan perkembangan jiwa dan watak anak, yaitu sekolah, dan itu adalah langkah untuk melanjutkan perjuangan ibu sebagai pendidik.

Keselamatan keluarga adalah diinginkan oleh setiap keluarga, yang tentunya diprakarsai oleh pimpinan dan pelaksana, yaitu ayah dan ibu bagi satu keluarga. Dengan demikian disadarilah bahwa keluarga adalah amanah mulia oleh Allah untuk hambanya yang di rahmatinya. Yang jalan untuk memuliakannya dan menyelamatkannya adalah melalui pembinaan rumah tangga.

### C. Anjuran Mencari Nafkah

Allah SWT. menganjurkan mencari nafkah kepada hambanya setelah ia melaksanakan kewajibannya sebagai hamba, yakni menyembah kepadanya -shalat- sebagaimana yang di firmankan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10.

تَٰذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانشُرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْهَا فَضْلًا  
 اَللّٰهُ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

"Artinya : Apabila kamu memajukan usahanya, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".<sup>9</sup>)

Dari ayat tersebut difahami bahwa islam tidak membatasi wanita untuk bekerja, yang penting usahanya tidak menyalahi ajaran islam. Maka islam mendorong wanita untuk bekerja dan akan diberikan imbalan sesuai dengan usahanya tanpa membedakan dari faktor-faktor yang ada. Allah juga menjanjikan keuntungan bagi orang yang berusaha dengan tidak lupa kepada Allah. Kemudian Allah menegaskan dalam

Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِذْ  
أَنْتُمْ تَعْلَمُونَ نَجَارَةٌ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا

"Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil; kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu".<sup>10</sup>)

Ayat ini menetapkan dua perkara sebagai syarat sah nya perdagangan, yang meliputi adanya suka sama suka di - tara kedua belah pihak dan keuntungan dan kerugian tidak berdiri di atas satu pihak saja. Karena itu sama halnya dengan mementingkan diri pribadi atau tidak ada kesepakatan.

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, op. Cit., h. 933.

<sup>10</sup> Ibid, h. 122.

Dalam buku membumikan Al-Qur'an pada surah Thaha ayat 117 yang artinya "kamu menjadi celaka" disepadankan dengan "kamu akan bersusah payah" oleh Dr. M. Quraish shihab dengan uraian berikut :

"Susah payah yang dimaksud adalah upaya memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan, ... Kesejahteraan lahir terpenuhi karena ketiga kebutuhan pokok manusia tersedia, demikian pula dengan kesejahteraan batin. Dan Adam bersama istrinya diharapkan dengan usaha bersungguh-sungguh dapat mewujudkan bayangan-bayangan surga itu dipermukaan bumi ini dengan berpedomankan petunjuk-petunjuk Ilahi".11)

Dari beberapa uraian diatas penulis jelaskan pula dibalik perintah Allah mencari nafkah, yaitu adanya lapangan untuk menumpuk harta dengan jalan membelanjakannya pada jalan yang diridhainya. sebagaimana Allah menjelaskan

dalam Al-Qur'an surah At-Taubah, ayat : 34  
وَالَّذِينَ يَكْمَلُونَ الزَّكَاةَ وَالْفَيْضَ وَلَا يُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
فَبُخْسًا يُخَالِفُونَ الْمَنَاجِمَ

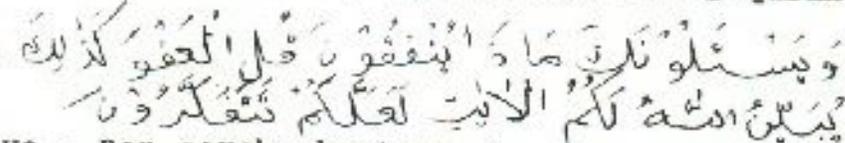
"Artinya : Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakannya pada jalan Allah, maka beritahukannlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih".12)

Telah jelas bahwa betapa siksa yang diperoleh bagi orang yang menumpuk hartanya, tanpa memperhatikan kondisi masyarakat disekitarnya. Kemudian pembelanjaanpun masih dipertanyakan bahwa kemana mereka belanjakan hartanya

11 Dr. M. Quraish shihab, op. Cit., h. 241.

12 Al-Qur'an dan terjemahannya, op. Cit., h. 283.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah

ayat : 219. 

"Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah ; "Yang lebih dari ke-  
perluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir".<sup>13)</sup>

Perintah membelanjakan harta bukanlah perintah untuk berpoya-poya, royal dan boros dan memuaskan hawa nafsu, tetapi perintah untuk membelanjakan harta disertai dengan syarat "jalan yang diridhai Allah SWT.", selain itu ada pula kewajiban bagi pencari nafkah bila telah sampai nisabnya untuk dikeluarkan zakatnya, maka wajib baginya untuk membayar zakat kepada yang berhak menerimanya, yaitu para fakir, orang-orang miskin, orang-orang sedang dalam perjalanan dan orang-orang yang sedang menuntut ilmu.

Demikian beberapa dasar perintah untuk mencari nafkah, secara lahir yang dikenal dengan harta kekayaan dalam hidup manusia. Penulis juga pahami di sini bahwa peran ibu-ibu IWAPI mencari nafkah adalah tidak dilarang dan dibatasi oleh ajaran-ajaran islam.

#### D. Hubungan antara Ekonomi dan Keluarga dalam Islam

Membahas tentang "Hubungan antara ekonomi dan keluarga dalam islam" seakan membahas suatu kehendak yang ti-

<sup>13</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, op. cit., h. 53.



yaitu dengan jalan mengetahui keadaannya. Islam bukanlah semata mengurus tentang ibadah tapi mengandung seluruh - aspek kehidupan manusia. Apalagi dalam rumah tangga yang dikenal sebagai tempat pertama untuk melaksanakan dan me- mulai ajaran islam serta untuk mengamalkan ajaran islam. sebagaimana perintah Tuhan untuk menjalankan pemula ini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surah Asy-syu'araa' ayat : 214;

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

"Artinya : Dan berilah peringatan kepada kerabat - kerabatmu yang dekat".<sup>15)</sup>

Keluarga yang sibuk dengan segala aktifitasnya, yang tentunya tidak lepas dari keperluan ekonomi dalam kesibuk-annya, untuk menanamkan suatu pegangan mulailah dari rumah tangga yang isinya disebut satu keluarga. ekonomi dalam sa- tu keluarga menempati posisi penting dalam menentramkan dan membahagiakan satu keluarga. Ini disebabkan betapa terpuji-nya harta -kecukupan keuangan dalam satu rumah tangga, yang juga dijelaskan perintah Allah untuk mencarinya, sesuai da- lam Al-Qur'an surah Al-Baqarah surah:198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

"Artinya : Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu".<sup>16)</sup>

<sup>15</sup>Al-Qur'an dan terjemahannya, op. cit., h. 589.

<sup>16</sup>Ibid, h. 46.

Pernyataan Tuhan di atas adalah sebagai pertanda bahwa Tuhan memberikan kesempatan kepada siapapun hambanya yang ingin mendapatkan uang, juga mengingatkan bahwa rezki atau uang tidak mungkin datang dengan sendirinya tanpa ada usaha oleh manusia. Untuk itulah manusia hendaknya mencarinya sesuai peringatan Tuhan.

"Dalam pandangan Islam, harta kekayaan bahkan segala sesuatu adalah milik Allah. Memang jika diamati dengan seksama, hasil-hasil produksi yang dapat menghasilkan uang atau harta kekayaan, tidak lain kecuali hasil rekayasa manusia dari bahan mentah yang telah disiapkan oleh Tuhan yang Maha Esa, ... juga partisipasi orang lain atau masyarakat".<sup>17)</sup>

Dengan demikian untuk mengetahui hubungan antara ekonomi dengan satu keluarga maka diperlukan telaah pemikiran yang sipatnya observatif. Demikian dalam ajaran Islam agar pengentasan kemiskinan sesuai yang diinginkan oleh pemerintah dapat tercapai. Hal ini bisa tercapai bila sebagai hamba dapat memahami kehendak Sang Pencipta Allah SWT. Dalam Al-Qur'an telah digariskan cara mengentaskan kemiskinan, yang intinya kembali kepada 3 garis besarnya, yaitu "1. Kewajiban setiap individu, 2. Kewajiban orang lain/masyarakat dan 3. Kewajiban pemerintah".<sup>18)</sup>

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *...*

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 452.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas pokok masalah dari judul Skripsi "Peranan IWAPI Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kota Madia Parepare (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam) pada akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ikatan wanita Pengusaha Indonesia yang disingkat IWAPI adalah salah satu organisasi wanita yang berkedudukan sebagai Cabang di Kota madia Parepare, yang merupakan pemerannya adalah wanita-wanita yang telah berkeluarga dan berperannya ia sebagai Wanita pengusaha, istri dan ibu serta warga masyarakat. Keorganisasiannya adalah atas dukungan suami, pendidikan dan pengalamannya serta hukum islam. pokok kegiatannya adalah berkeluarga dan berusaha untuk meningkatkan ekonomi dalam rumah tangga.

2. Peranan wanita dalam rumah tangga sangat menentukan keharmonisan keluarga, baik dalam melayani suami dan memelihara anak-anak begitu pula dalam masyarakat. Karena dalam islam tidak membatasi peran sosial wanita dan disertai amal kebajikan yang tulus.

3. Dalam kehidupan IWAPI sangat membutuhkan kesejahteraan baik dalam rumah tangga maupun terhadap organi -

sasi, karena dalam aktifitasnya dalam prioritas dananya untuk mengelola. Di samping sebagai pemimpin kedua dalam rumah tangga, maka ia juga memikirkan amanah yang telah dititipkan Allah SWT. kepadanya, yaitu melahirkan dan membesarkan serta mendidik anak-anaknya supaya menjadi anak yang berbakti dan taat pada orang tua, agama dan bangsa.

4. Allah SWT. menurunkan agama yang terakhir untuk seluruh umat manusia penghuni bumi, yaitu agama islam sebagai agama fitrah yang bertujuan untuk melepaskan manusia dari cengkraman keduniaan dan menarik kesatuan menuju kepada jalan yang diridhai Allah. Dengan demikian sampai pada posisi antara pria dan wanita tidak dibedakan. Wanita boleh berusaha sebagai mana laki-laki selama wanita tidak lupa akan tugas pokoknya dan kodratnya sebagai wanita. Perbedaannya hanya tergantung pada ketaqwaannya kepada Allah SWT.

#### B. Implikasi-Implikasi

1. Dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga, IWAPI hendaknya lebih menampakkan diri bahwa ia mampu mencapai sejahtera ditengah-tengah masyarakat, menjaga harkat dan martabatnya serta tidak lepas kontrol dari nilai-nilai kebenaran demi tumbuh suburnya syiar Islam di bumi ter-

2. Menyadari pentingnya pembinaan generasi muda, maka hendaknya IWAPI dapat mempu<sup>n</sup>gsikan diri dalam membina dan mendidik anak-anaknya dengan ikhlas, terutama dengan pendidikan agama di rumah tangga, sehingga kelak dapat mewujudkan generasi yang taat atau generasi yang baik, yakni generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Diharapkan kepada warga IWAPI dapat membina silatur rahmi dengan sesama organisasi wanita lainnya dan memperbaiki kembali hubungan dengan Pemerintah Daerah setempat sebab hubungan dapat menciptakan suatu kepribadian yang utuh. dan dengan hubungan yang erat itulah mencerminkan kehidupan yang islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Edisi revisi Mahkota, Surabaya, 1989).
- Daradjat Zakiah, Islam Dan Peranan Wanita, (Cet. IV, Bulan Bintang, Jakarta, 1990).
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, Jilid I, (Yayasan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989).
- Al-Hamid Muhammad, Islam Rahmat Bagi Wanita, (Cet. II, Risalah Gusti, Surabaya, 1995).
- Indrawijaya I. Adam, Perilaku Organisasi, (Cet. IV, Sinar Baru, Bandung, 1989).
- Kode Etik, Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga IWAPI, IWAPI Pusat.
- Linggulung Hasan, Kretifitas Dan Pendidikan Islam, (Cet. I, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1991).
- Lubis Ibrahim H., Agama Islam Suatu Pengantar, (t.t, t.th.).
- Al-Maraghi Mustafa Ahmad, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, (Cet. I, Toha Putra, Semarang, 1986).
- Markum Enoch M., Anak Keluarga Dan Masyarakat, (Cet. I, Sinar Harapan, Jakarta, 1985).
- Masyhuri Azis A. H., Status Dan Peranan Wanita Menurut Islam, (Ab. Sitti Syamsiah, Solo, 1992).
- Nawawi A. M., Ajaran Islam Dalam Rumah Tangga sebagai pedoman Hidup Berumah Tangga Menuju keluarga Bahagia Dan Sejahtera Dunia Dan Akhirat, (Apollo, Surabaya, t.th.).
- Poerwadarminta S. J. W., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. I, Balai Pustaka, Jakarta, 1981).
- Sajogyo Pudjiwati, Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa, (Cet. II, CV. Rajawali, Jakarta 1985).

- Salam Lubis, Menuju Keluarga Sakinah, (Bintang Terang, Surabaya, 1994).
- Winardi, Ilmu Ekonomi, (Edisi III, Tarsito, Bandung, 1983).
- Sihab Quraish, M., Membumikan Al-Qur'an, (Cet. XI, Mizan, Bandung, 1995).
- \_\_\_\_\_, Wawasan Al-Qur'an, (Cet. III, Mizan, Bandung, 1996).
- Solih Isahak, Manajemen Rumah Tangga, (Cet. III, Angkasa, Bandung, 1994).
- Subaeh Muhammad Ali, Shahih Muslim, Juz III, (Al-Ashar Mesir, t.th).
- Suhaili Abdullah, Dasar-dasar Ekonomi Dalam Islam, (Cet. II, t. p., Bandung, 1984).
- Thalib M., Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam, (Al - Ikhlas, Surabaya, 1987).
- Zaini Syahminan, Perinsip-perinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, (Cet. I, Kalam Mulia, Jakarta, 1986).

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Ny. Hj. Andi Sutra, I.....
2. Jabatan : Ketua IWAPI Cab. Parepare.....
3. Alamat : Jl. Andi Makkasau No. 83.....

Menerangkan bahwa :

1. N a m a : MURWAHIDA.....
2. N i m a : 92.31.0044.....
3. Alamat : Jl Sumur Jodoh Gg. Tenro No. 2.....

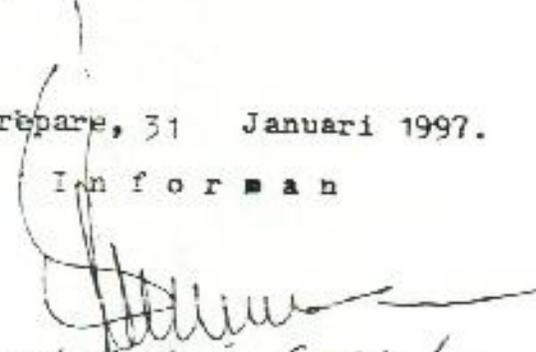
Benar-benar telah mengambil data dengan kami sehubungan dengan penyusunan Skripsinya yang berjudul "Peranan IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kodia Parepare (Suatu studi pendidikan islam), pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m.

Parepare, 31 Januari 1997.

I n f o r m a n

  
(Ny. Hj. Andi Sutra)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Ny. Hj. Marsa Zainal .....
2. Jabatan : Ketua Bidang Organisasi .....
3. Alamat : Jl. Andi Makkasau No. ....

Menerangkan bahwa :

1. Nama : NURWAHIDA .....
2. N i m <sup>a</sup> : 92.31.0044 .....
3. Alamat : Jl. Sumur Jodoh.egg. Tenro. No. 2 .....

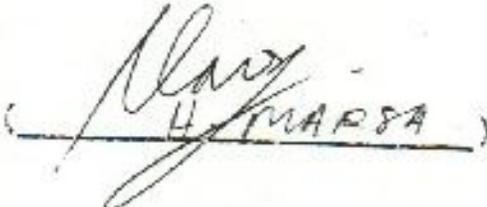
Benar-benar telah mengambil data dengan kami sehubungan dengan penyusunan Skripsinya yang berjudul "Peranan - IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kodia Parepare (Suatu studi pendidikan islam), pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m.

Parepare, 28 Januari 1997.

I n f o r m a n

  
(MARSZA)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Ny. Hj. Hadrah Karim.....  
2. Jabatan : Ketua Bidang Industri / Jasa...  
3. Alamat : Jl. Mattirotasi No. 39.....

Menerangkan bahwa :

1. N a m a : MURWAHIDA.....  
2. N i m : 92 31 0044.....  
3. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro No. 2

Benar-benar telah mengambil data dengan kami sehubungan dengan penyusunan Skripsinya yang berjudul "Peranan IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kodim Parepare (Suatu studi pendidikan islam), pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

W a s s a l a m.

Parepare, 25 Januari 1997.

I n f o r m a n

  
( Ny. Hj. HADRAH KARIM )

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. N a m a : Ny. Hj. Singere Sukarno.....
2. Jabatan : Sekretaris I.....
3. Alamat : Jl. Pinggir Laut no, 22 Parepare

Menerangkan bahwa :

1. N a m a : NURWAHIDA.....
2. N i m : 92.31.0044.....
3. Alamat : Jl. Sumur Jodoh Gg. Tenro No. 2

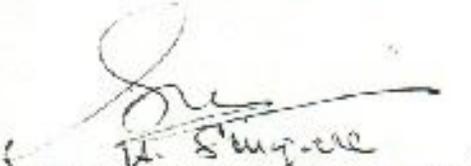
Benar-benar telah mengambil data dengan kami sehubungan dengan penyusunan Skripsinya yang berjudul "Peranan - IWAPI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Kodis Parepare (Suatu studi pendidikan islam), pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

W a s a l a m.

Parepare, 28 Januari 1997.

I n f o r m a s i

  
(Ny. Singere)



# IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA

INDONESIAN BUSINESS WOMEN'S ASSOCIATIONS

(IWAPI - SULSEL)

CABANG KOTAMADYA PARE-PARE

Sekretariat : Jalan A. Makassar no. 83 Telp. 21316  
PARE-PARE

CABANG KOTAMADYA PARE-PARE

N o m o r : 01/A/IWAPI/1977

Prinsip : PENCARIAN DATA.

kepada Ibu .......

Ibu .....

Di -

PARE-PARE

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Ibu (Ibu/IWAPI), berhubungan dengan penyelesaian study ada pada Fakultas Ekonomi IAIN - "Alauddin" Parepare, dengan judul "Pengaruh IWAPI Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Ldaia Parepare (suatu tinjauan Kecamatan ...). Ada yang di - maksud atas :

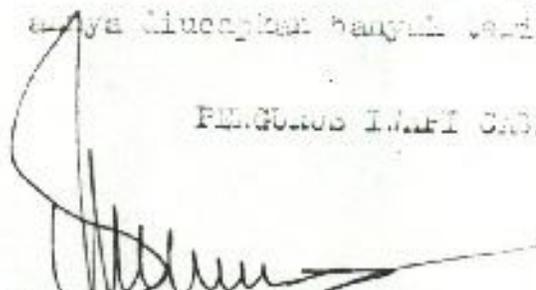
K a s a : K U A N A I S A

K i m : 92. 31. 0077

Untuk itu di mohon kepada Ibu untuk menyediakan data diperlukan, berhubungan dengan penyelesaian skripsinya.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerendahaannya diucapkan banyak terimakasih.

PENGURUS IWAPI CABANG PARE-PARE

  
N. H. A. DI SURTA  
K E T U A

  
N. H. A. DI SURTA  
K E T U A



# IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA

INDONESIAN BUSINESS WOMEN'S ASSOCIATIONS  
PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN

(IWAPI - SUL SEL)

Sekretariat : Jalan Monginsidi No. 100A Tlp. 81773-81295

UJUNG PANDANG

Lampiran surat Keputusan  
Nomor : 023/SK/Iwapi-SS/V/1991  
Tgl : 22 Mei 1991 .

## SUSUNAN PENGURUS IWAPI CABANG PARE-PARE MASA BAKTI 1990 - 1995

- Pelindung : Walikotaadys KDH Tk. II Pare-Pare .  
Penasihat/Pembina : 1. Ketua Dharma Wanita Kodys Pare-Pare  
2. Kakandep Perdagangan Kodys Pare-Pare  
3. Kakandep Perindustrian Kodys Pare-Pare  
4. Ketua Umum KADINDA Pare-Pare  
5. H.A. Moelis Amin, Penasihat Kadinda Pare-2
- I. K e t u s : Ny. H.A. Sutra Moelis  
II. Sekretaris I : Ny. H. Singare Sukarno  
Sekretaris II : Ny. H. Kuriati Arifin  
III. Bendahara I : Ny. H. Sitti Aminah  
Bendahara II : Ny. H. Nahlis Amir  
IV. Bidang Organisasi : Ny. H. Marsyah Zaensel  
Ny. H. Marlina Majemuddin  
Ny. H. Hoesah Matulode  
Ny. H. Supristi Hesenuddin  
V. Bidang Perdagangan : Ny. H. Fatma Hasyim  
Ny. H. Fatmawati Muspadi  
Ny. H. Halifah Betta  
Ny. H. Nurli Guliling  
VI. Bidang Industri : Ny. H. Rasmu Adsa  
Ny. H. Hedrah Kerim  
Ny. H. Incing Nasir  
VII. Bidang Jasa & Usaha : Ny. H. Syarifah Dahnier  
Ny. H. Nurhayati Arifuddin  
Ny. H. Musdalifah Sabir  
Ny. H. M i s  
VIII. Bidang Pendidikan Sosial dan Olah Raga : Ny. H. Faridah Abdullah  
Ny. H. Andi Delsuleng Z. Abidin  
Ny. H. Nuris Bhaktier  
Ny. H. Atira Arifia .

DEWAN PENGURUS DAERAH

IWAPI SULSEL

LANDRING AMZN

Ketua Umum



H. RUS NURDIN MAPPIWALI

Sekretaris Umum

HEMPIMAN KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
JALAN GANGGAYA NO. 5 T.P. 24920 PAREPARE

Nomor : 070/ 140 /KSP  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 27 Desember 1996  
K E P A D A  
YTH. KEPALA IMAPI KOTAMADYA PAREPARE

Rt -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare  
Nomor : R. II / PP. 00.9 / 445 / 1996 tanggal 26 Desember 1996  
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : NURWANIDA  
Tempat/Tgl. Lahir : Perupuk, 5 Juli 1972  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare  
A l a m a t : Jl. Sumur Jeleh Gg. Tenre No. 2 Parepare

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam  
rangka Pengusunan Skripsi dengan judul :

" PERANAN I W A P I DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA-  
MADYA PAREPARE ( Suatu Tinjauan Pendidikan Islam ) "  
S e l a m a : 1 ( Satu ) bulan s/d 31 Januari 1997.

Pengikut/Anggota Tim : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat meny-  
etujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa-  
da Ketua IWAPI Kotamadya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan sema-  
ta-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Menanti semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -  
Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada  
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Ct. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apaka-  
la ternyata pemegang surat izin tidak menanti ketentuan-ketentuan -  
tersebut diatas.

Bemikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan sepe-  
lunya.-



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK  
KOTAMADYA PAREPARE  
NOH. SAID ABRA, PA.-  
T.P. 010 054 944.-

TEMBUSAN : Kepala Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel No. KABUP SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallunetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare
8. Sdr. NURWANIDA di Tempat.
9. P e n t i n g g a l . -



# IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA

INDONESIAN BUSINESS WOMEN'S ASSOCIATIONS  
PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN

(IWAPI - SUL SEL)

Sekretariat : Jalan Monginsidi No. 100A Tlp. 81773-81295

UJUNG PANDANG

## SURAT - KEPUTUSAN

Nomor : 023/SK/Iwapi-SS/V/1991.

tentang

KEPENGURUSAN IWAPI SULAWESI SELATAN CABANG  
KOTAMADYA PARE-PARE, MASA BAKTI 1990 - 1995

Dewan Pengurus Daerah Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Sulawesi Selatan :

**MENIMBANG** : Bahwa Dewan Pengurus Lengkap Iwapi Sulawesi Selatan Cabang Pare-Pare, perlu segera disusun & dilengkapi guna keperluan pelaksanaan tugas-tugas organisasi .

**MENINGAT** : 1. Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Iwapi  
2. Telah berakhirnya Kepengurusan Iwapi Cabang Pare-Pare masa bakti 1985 - 1990 .

**MEMPERHATIKAN** : 1. Keputusan Musyawarah Iwapi Cabang Pare-Pare tanggal 29 April 1991 .  
2. SK Pengurus Cabang Iwapi Pare-Pare tanggal 1 Mei 1991 tentang Pelantikan Pengurus Iwapi Cabang Pare-Pare periode 1990 - 1995 .

maka dengan ini Dewan Pengurus Daerah Iwapi Sulawesi Selatan

### M E M U T U S K A N

N a m a : Ny. H. A. SUTRA MORIS

Sebagai Ketua Iwapi Cabang Pare-Pare masa bakti 1990-1995, dengan susunan Pengurus sebagaimana -  
t e r l a m p i r .

Demikianlah Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan -  
pembetulan sebagaimana mestinya .

Ditetapkan : Di Ujung Pandang

Pada tanggal : 22 Mei 1991

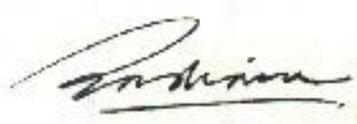
DEWAN PENGURUS DAERAH

IWAPI SULSEL



  
LANDRING AMIN

Ketua Umum

  
H. ROS NURDIN MAPPEWALI

Sekretaris Umum